

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian / Consolidated Financial Statements
Pada Tanggal 31 Desember 2023 / As Of December 31, 2023
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /
And For The Year Then Ended
Beserta Laporan Auditor Independen / With Independent Auditor's Report
(Mata Uang Indonesia) / (Indonesian Currency)**



**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Desember 2023
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Indonesia)**

***Consolidated Financial Statements
As Of December 31, 2023
And For The Year Then Ended
With Independent Auditor's Report
(Indonesian Currency)***

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 60	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
Jl. Alaydrus No. 66 BC, Kel. Petojo Utara,
Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10130,
Telp. 021-22066286

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
AND SUBSIDIARIES**

No. 35/YLO-OJK/IV/2024

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Wewy Suwanto	:	Name
Alamat kantor	:	Komplek Ruko Roxy Mas Blok C 2 No. 37, Jl. K.H. Hasyim Ashari, Jakarta Pusat 10150	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Cipinang Lontar Indah Blok A3/6, Cipinang Muara, Jatinegara, Jakarta Timur	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon	:	021 - 63850730	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	Position
Nama	:	Andi Lansirang Bharata	:	Name
Alamat kantor	:	Komplek Ruko Roxy Mas Blok C 2 No. 37, Jl. K.H. Hasyim Ashari, Jakarta Pusat 10150	:	Office address
Alamat domicili sesuai KTP	:	Jl. Airangga Raya Blok A VII No. 30, Kedung Badak Tanah Sereal Bogor	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon	:	021 - 63850730	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur / Director	:	Position

menyatakan bahwa:

state that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Yelooo Integra Datanet Tbk dan entitas anak ("Grup");
 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Yelooo Integra Datanet Tbk and subsidiaries (the "Group");
 2. The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 3. a. All information contained in the consolidated financial statements of the Group has been completely and properly disclosed;
b. The consolidated financial statements of the Group do not contain any misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
 4. We are responsible for the internal control system of the Group.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2024 / April 30, 2024

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / For and on behalf of the Board of Directors:

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk



Wewy Suwanto
Direktur Utama / President Director

Andi Lansirang Bharata
Direktur / Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDENLaporan No. 00160/2.0961/AU.1/05/0628-3/1/IV/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Yelooo Integra Datanet Tbk**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Yelooo Integra Datanet Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORTReport No. 00160/2.0961/AU.1/05/0628-3/1/IV/2024

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Yelooo Integra Datanet Tbk**Opinion**

We have audited the consolidated financial statements of PT Yelooo Integra Datanet Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2023, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2023, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Penilaian dan Keberadaan Persediaan

Lihat Catatan 2l dan 2p (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - masing-masing Persediaan dan Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan) dan Catatan 8 (Persediaan) atas laporan keuangan konsolidasian.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 8 atas laporan keuangan konsolidasian, jumlah tercatat persediaan sebesar Rp 78.535.150.313 pada tanggal 31 Desember 2023 yang terdiri dari *voucher* isi ulang pulsa telepon. Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, dimana ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

PSAK 14, "Persediaan", menyediakan panduan dalam menentukan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi bersih. Pernyataan ini juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

Penilaian dan keberadaan persediaan dianggap sebagai hal audit utama karena kami atas persediaan difokuskan pada risiko bahwa akan ada salah saji material yang berkaitan dengan keberadaan persediaan, atau bahwa penilaian persediaan tidak sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan.

Bagaimana audit kami menangani Hal Audit Utama

- Kami memperoleh pemahaman alur proses dan kontrol utama atas penilaian dan keberadaan persediaan;
- Kami melibatkan spesialis TI kami untuk memahami dan mengevaluasi sistem TI yang relevan, termasuk desain pengendalian, dan pengujian efektivitas operasi pengendalian terhadap pengidentifikasian dan pencatatan transaksi persediaan, otorisasi perubahan sistem TI, dan akurasi perhitungan saldo persediaan;
- Kami melakukan penghitungan ulang atas proses persediaan berdasarkan sampel. Kami melakukan prosedur berikut selama observasi persediaan: (a) memilih server dan membandingkan kuantitas yang dilihat dalam sistem ke kuantitas yang tercatat; (b) mengamati pergerakan persediaan aktual dalam sistem dan memeriksa akurasinya; dan (c) memperoleh prosedur perhitungan persediaan manajemen untuk menilai kepatuhan dengan kebijakannya;
- Kami mengevaluasi rasionalitas kebijakan persediaan seperti kebijakan penilaian persediaan dan memahami apakah penilaian persediaan dilakukan sesuai dengan kebijakan tersebut;
- Kami melakukan prosedur analitis serta pengujian terhadap rincian transaksi individual;
- Kami menganalisis nilai realisasi bersih persediaan; dan

Key Audit Matters (continued)

Valuation and Existence of Inventories

Refer to Notes 2l and 2p (Material Accounting Policy Information - Inventories and Impairment of Non-Financial Assets, respectively) and Note 8 (Inventories) to the consolidated financial statements.

As described in Note 8 to the consolidated financial statements, the carrying amount of inventories amounted to Rp 78,535,150,313 as of December 31, 2023 which comprises of mobile phone prepaid vouchers. Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value, whereby cost is determined by weighted average method.

PSAK 14, "Inventories", provides guidance on the determination of cost and its subsequent recognition as an expense, including any write-down to net realizable value. It also provides guidance on the cost formulas that are used to assign costs to inventories.

Valuation and existence of inventories is a key audit matter since our audit of inventories was focused around the risk that there would be a material misstatement relating to the existence of inventories, or that the valuation of inventories would not comply with the accounting policies applied.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We obtained understanding of the process flows and key controls over inventory valuation and existence;
- We engaged our IT specialist to understand and evaluate the relevant IT systems, including the design of controls, and test the operating effectiveness of controls over the identification and recording of inventory transactions, authorization of the changes in the IT systems, and accuracy of the calculation of inventory balances;
- We reperfomed the inventory process on sample basis. We performed the following procedures during inventory observation: (a) selected a server and compared the quantities viewed in the system to the quantities recorded; (b) observed the actual inventory movements in the system and checked its accuracy; and (c) obtained the management's inventory count procedures to assess compliance with the policy;
- We evaluated the rationality of the inventory policies such as the policy of inventory valuation and understood whether the valuation of inventory was performed in accordance with the policy;
- We performed analytical procedures as well as tests of details of individual transactions;
- We analyzed the net realizable value of inventories; and

Hal Audit Utama (lanjutan)

Penilaian dan Keberadaan Persediaan (lanjutan)

- Kami menilai bahwa seluruh pengungkapan yang diperlukan mengenai persediaan telah dilakukan dan bahwa informasi tersebut disajikan dan dijelaskan dengan benar.

Pengakuan Pendapatan

Lihat Catatan 2r (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Pengakuan Pendapatan dan Beban), Catatan 3 (Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan - Keberadaan Kontrak) dan Catatan 21 (Pendapatan Bersih) atas laporan keuangan konsolidasian.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 21 atas laporan keuangan konsolidasian, pendapatan timbul dari penjualan *voucher* isi ulang pulsa telepon, kuota internet dan sewa modem, jaringan internet, produk PPOB, dan lainnya sebesar Rp 771.066.615.665 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. Akuntansi penjualan barang dan jasa sesuai PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Pendapatan dari penjualan barang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat risiko signifikan dan imbalan kepemilikan telah dialihkan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", menyatakan bahwa entitas mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu, aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika (atau selama) pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Pengakuan pendapatan adalah hal audit utama karena, berdasarkan penilaian risiko kami, terdapat risiko pengakuan pendapatan pada periode yang salah karena signifikansi keuangan dan sifat pendapatan bersih dalam laporan keuangan konsolidasian. Juga, terdapat pertimbangan dan estimasi yang signifikan yang meliputi penentuan harga transaksi, penilaian pemenuhan kewajiban kinerja, kelengkapan dan keakuratan atas pengukuran pendapatan bersih.

Bagaimana audit kami menangani Hal Audit Utama

- Kami memahami dan mengevaluasi proses pengakuan pendapatan dari penjualan barang dan pendapatan jasa;
- Kami melibatkan spesialis TI kami untuk memahami dan mengevaluasi sistem TI yang relevan, termasuk desain kontrol, dan menguji efektivitas operasi kontrol atas pengakuan pendapatan, otorisasi atas perubahan sistem TI, dan keakuratan pengakuan transaksi pendapatan;

Key Audit Matters (continued)

Valuation and Existence of Inventories (continued)

- We assessed that all necessary disclosures regarding the inventories have been made and that the information is properly presented and explained.

Revenue Recognition

Refer to Note 2r (Material Accounting Policy Information - Revenue and Expense Recognition), Note 3 (Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions - Existence of a Contract) and Note 21 (Net Revenues) to the consolidated financial statements.

As described in Note 21 to the consolidated financial statements, the revenues arise from sale of mobile phone prepaid vouchers, internet quota and modem rental, internet network, PPOB products, and others amounted to Rp 771,066,615,665 for the year ended December 31, 2023. The accounting for sale of goods and services falls under PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers". Revenue from the sale of goods is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the significant risks and rewards of ownership have been transferred to the customer. Revenue from the sale of services is recognized when the service is rendered to the customer.

PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", states that the entity shall recognize revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service (i.e., an asset) to a customer. An asset is transferred when (or as) the customer obtains control of that asset.

Revenue recognition is a key audit matter because, based on our risk assessment, there is a risk for revenue being recognized in an incorrect period due to the financial significance and nature of net revenues in the consolidated financial statements. Also, there are significant judgment and estimates which include the determination of transaction price, assessing the satisfaction of the performance obligations, completeness and accuracy of measurement of net revenues.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We understood and evaluated the process of revenue recognition from sale of goods and services;
- We engaged our IT specialist to understand and evaluate the relevant IT systems, including the design of controls, and test the operating effectiveness of controls over the revenue recognition, authorization of the changes in the IT systems, and accuracy of recognition of revenue transactions;

Hal Audit Utama (lanjutan)Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

- Kami memperoleh rincian penjualan barang dan jasa serta membandingkan jumlah dengan pendapatan bersih yang tercatat pada laporan keuangan konsolidasian;
- Kami menelaah dan memverifikasi, pada basis sampel, dokumen terkait untuk mendukung pendapatan bersih yang telah dicatat;
- Kami menganalisis kontrak penjualan yang signifikan untuk memverifikasi perlakuan akuntansi yang benar;
- Kami menguji ketepatan waktu atas pengakuan pendapatan;
- Kami memeriksa dan menguji akurasi matematis atas perhitungan pendapatan bersih Grup dan akun piutang koresponding; dan
- Kami menilai kecukupan dan ketepatan penyajian, pengungkapan dan kebijakan akuntansi sesuai dengan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Key Audit Matters (continued)Revenue Recognition (continued)

- We obtained the details of revenue from sale of goods and services and compared the amount with the net revenues recorded in the consolidated financial statements;
- We reviewed and verified, on a sample basis, the related documents to support the recorded net revenues;
- We analyzed significant sales contracts to verify the correct accounting treatment;
- We tested the timeliness of revenue recognition;
- We checked and tested the mathematical accuracy of the Group's calculation of net revenues and the corresponding receivable accounts; and
- We assessed the adequacy and correctness of the presentation, disclosures and accounting policies in accordance with PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers".

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit.

We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and, where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
MORHAN DAN REKAN**



Morhan Tirtonadi, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0628 / Public Accountant Registration No. AP. 0628

30 April 2024 / April 30, 2024



00160

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2h,2j,5,27,28	19.099.030.971	21.834.859.848	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	2h,6,27,28	178.586.732	71.230.342	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga - bersih	2h,7,27,28	27.186.934.030	11.541.956.161	Other receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2h,7,27,28	41.040.524.786	23.825.300.000	Current portion of long-term other receivables - third parties
Persediaan	2l,8	78.535.150.313	83.210.616.160	Inventories
Uang muka	2k	3.175.709.426	939.027.849	Advances
Biaya dibayar di muka		44.381.201	65.478.848	Prepaid expenses
Uang jaminan pemasok		221.566.051	208.318.466	Supplier deposits
Biaya ditangguhkan	11	-	3.030.000.000	Deferred charges
Pajak dibayar di muka	13a	2.728.482.082	5.123.698.754	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		172.210.365.592	149.850.486.428	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain - pihak ketiga jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2h,7,27,28	-	16.668.635.457	Long-term other receivables - third party, net of current portion
Aset pajak tangguhan	2s,13d	1.601.318.204	681.483.028	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2m,9	23.499.877.880	29.396.519.127	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	2n,10	1.868.648.383	1.280.000.000	Intangible assets - net
Goodwill	2o,4	101.293.370.677	101.293.370.677	Goodwill
Uang muka jaminan	12	-	737.116.800.000	Advance deposit
Jumlah Aset Tidak Lancar		128.263.215.144	886.436.808.289	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		300.473.580.736	1.036.287.294.717	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2023	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	2h,14,27,28	973.534.597	1.556.092.133	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2h,15,27,28	2.441.737.911	-	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	2h,16,27,28	2.060.551.314	3.812.904.677	Accrued expenses
Uang jaminan pelanggan	2r	1.478.496.665	312.879.984	Customer security deposits
Utang pajak	13b	685.770.960	653.147.212	Taxes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		7.640.091.447	6.335.024.006	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain - pihak berelasi	15,26,27,28	-	423.300.559.524	Other payable - related party
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2q,17	1.623.477.476	1.064.988.937	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.623.477.476	424.365.548.461	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		9.263.568.923	430.700.572.467	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 2.752.000.000 saham				Authorized - 2,752,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.912.774.405 saham	18	191.277.440.500	191.277.440.500	Issued and fully paid - 1,912,774,405 shares
Tambahan modal disetor	19	85.549.930.605	85.549.930.605	Additional paid-in capital
Ekuitas lainnya	20	-	313.816.240.476	Other equity
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	18	100.000.000	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		11.972.515.775	12.713.128.463	Unappropriated
Jumlah		288.899.886.880	603.356.740.044	Total
Kepentingan non-pengendali	2d	2.310.124.933	2.229.982.206	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		291.210.011.813	605.586.722.250	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		300.473.580.736	1.036.287.294.717	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2023	2022	
PENDAPATAN BERSIH	2r,21	771.066.615.665	1.567.329.372.826	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2r,22	(760.267.414.098)	(1.562.874.535.421)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		10.799.201.567	4.454.837.405	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	2r,23	(15.197.703.939)	(12.063.542.827)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	2r,24	4.743.118.830	9.365.169.206	Other income
Beban lain-lain	2r,24	(668.744.472)	(49.286.898)	Other expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(324.128.014)	1.707.176.886	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	2s,13c	(1.065.816.180)	(1.061.685.020)	Current
Tangguhan	2s,13d	899.955.768	(300.087.047)	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		(165.860.412)	(1.361.772.067)	INCOME TAX EXPENSES - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(489.988.426)	345.404.819	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2q,17	(90.360.943)	125.327.964	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pajak penghasilan terkait	2s,13d	19.879.408	(27.572.152)	Related income tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(560.469.961)	443.160.631	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN PADA:				NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(566.676.494)	258.233.583	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2d	76.688.068	87.171.236	Non-controlling interests
JUMLAH		(489.988.426)	345.404.819	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN PADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(636.865.035)	355.026.417	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2d	76.395.074	88.134.214	Non-controlling interests
JUMLAH		(560.469.961)	443.160.631	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM	2t,25			EARNINGS (LOSS) PER SHARE
Dasar		(0,30)	0,14	Basic
Dilusian		(0,30)	0,14	Diluted

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to Owners of the Parent Entity								
	Modal Saham / Share Capital	Tambahannya / Additional Paid-in Capital	Ekuitas Lainnya / Other Equity	Saldo Laba / Retained Earnings		Jumlah / Total	Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
				Telah Ditetapkan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya / Unappropriated				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2022	191.277.440.500	85.549.930.605	-	-	12.358.102.046	289.185.473.151	2.142.580.274	291.328.053.425	Balance as of January 1, 2022
Dampak pengukuran nilai wajar dari utang lain-lain - pihak berelasi	-	-	313.816.240.476	-	-	313.816.240.476	-	313.816.240.476	Impact of fair value measurement from other payable - related party
Akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	(732.282)	(732.282)	Acquisition of subsidiary
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	355.026.417	355.026.417	88.134.214	443.160.631	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022	191.277.440.500	85.549.930.605	313.816.240.476	-	12.713.128.463	603.356.740.044	2.229.982.206	605.586.722.250	Balance as of December 31, 2022
Pencadangan saldo laba (Catatan 18)	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-	Appropriation of retained earnings (Note 18)
Dampak pengukuran nilai wajar dari utang lain-lain - pihak berelasi	-	-	(313.816.240.476)	-	-	(313.816.240.476)	-	(313.816.240.476)	Impact of fair value measurement from other payable - related party
Selisih nilai transaksi kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	(3.747.653)	(3.747.653)	3.747.653	-	Difference arising from transaction with non-controlling interests
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(636.865.035)	(636.865.035)	76.395.074	(560.469.961)	Total comprehensive loss for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	191.277.440.500	85.549.930.605	-	100.000.000	11.972.515.775	288.899.886.880	2.310.124.933	291.210.011.813	Balance as of December 31, 2023

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2023	2022	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		770.934.173.718	1.567.986.653.033	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(753.704.419.278)	(1.579.492.547.770)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(8.676.281.126)	(6.973.618.543)	Cash paid to employees
Penerimaan kas dari (pembayaran untuk) untuk aktivitas operasi lainnya		2.199.327.340	(5.659.960.545)	Cash receipt from (payment for) other operating activities
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		10.752.800.654	(24.139.473.825)	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga		275.908.336	90.246.575	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan		(1.372.846.288)	(537.466.718)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		9.655.862.702	(24.586.693.968)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	9	128.999.377	12.784.387	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	9	(11.914.445.204)	(9.629.981.653)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	10	(606.245.752)	(15.000.000)	Acquisition of intangible assets
Akuisisi entitas anak		-	(299.000.000)	Acquisition of subsidiaries
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(12.391.691.579)	(9.931.197.266)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari uang muka jaminan		737.116.000.000	-	Proceeds from advance deposit
Pelunasan atas utang lain-lain - pihak berelasi		(737.116.000.000)	-	Repayment of other payable - related party
Penerimaan dari piutang lain-lain - pihak ketiga		-	23.859.700.000	Proceeds from other receivables - third parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		-	23.859.700.000	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(2.735.828.877)	(10.658.191.234)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	5	21.834.859.848	31.891.027.849	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Kas dan setara kas awal Entitas Anak		-	602.023.233	Cash and cash equivalents at the beginning of Subsidiary
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5	19.099.030.971	21.834.859.848	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Yelooo Integra Datanet Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 51 tanggal 18 Agustus 2016 oleh Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0037807.AH.01.01. Tahun 2016 tanggal 25 Agustus 2016 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35 Tahun 2021, Tambahan No. 016131. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 2 tanggal 5 Januari 2022 oleh Rahayu Ningsih, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0014270 tanggal 7 Januari 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di bidang perdagangan alat komunikasi, jasa penyewaan alat teknologi komunikasi dan jasa perjalanan wisata.

Kantor pusat Perusahaan dan gudang Perusahaan terletak di Komplek Ruko Roxy Mas Blok C 2 No. 37, Jl. K.H Hasyim Ashari, Jakarta Pusat 10150.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada bulan Maret 2017.

Entitas induk langsung dan terakhir Perusahaan adalah PT Artalindo Semesta Nusantara. Pengendali Perusahaan adalah individu yaitu Roby Tan.

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 16 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-146/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum atas 130.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 375 per saham kepada masyarakat, disertai dengan penerbitan 78.000.000 Waran Seri I. Pada tanggal 26 Oktober 2018, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company's Business Activity and Establishment

PT Yelooo Integra Datanet Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 51 dated August 18, 2016 of Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment of the Company was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-0037807.AH.01.01. Tahun 2016 dated August 25, 2016 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 35 Tahun 2021, Supplementary No. 016131. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 2 dated January 5, 2022 of Rahayu Ningsih, S.H., notary in Jakarta, regarding the changes in the composition of the Board of Commissioners. The amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0014270 dated January 7, 2022.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is in the field of trading of communication equipment, leasing of communication technology equipment, and travel and tour services.

The Company's head office and warehouse are located at Komplek Ruko Roxy Mas Block C 2 No. 37, Jl. K.H Hasyim Ashari, Central Jakarta 10150.

The Company started its commercial operations in March 2017.

The Company's immediate and ultimate parent entity is PT Artalindo Semesta Nusantara. The controlling interest of the Company is an individual namely Roby Tan.

b. Public Offering of Shares

On October 16, 2018, the Company obtained the Effective Statement from the Chairman of the Financial Services Authority (OJK) on his Letter No. S-146/D.04/2018 for its offering to the public of 130,000,000 shares at Rp 375 per share, with the issuance of 78,000,000 Series I Warrants. On October 26, 2018, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham (lanjutan)

Masa pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 29 April 2019 sampai dengan 29 Oktober 2021. Setiap pemegang satu saham baru Perusahaan berhak membeli satu waran. Bila waran tidak dilaksanakan sampai masa berlakunya habis, maka waran tersebut menjadi kedaluwarsa.

Berdasarkan surat pengumuman pencatatan dari Bursa Efek Indonesia No. S-06138/BEI.PP2/10-2018, Perusahaan mencatat seluruh sahamnya sebanyak 380.000.000 saham pada tanggal 29 Oktober 2018.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, entitas anak yang dikonsolidasikan dan masing-masing persentase kepemilikan yang dimiliki Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Nature of Business	Mulai Beroperasi Komersial / Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) / Total Assets (Before Elimination)	
				2023	2022	2023	2022
PT Abdi Harapan Unggul	Jakarta Timur / East Jakarta	Penjualan voucher isi ulang pulsa telepon, pulsa elektronik dan paket data internet / Sales of mobile phone prepaid vouchers, electronic phone credit and internet data packages	2019	97,99%	97,99%	126.395.906.557	124.198.415.572
PT Telemedia Komunikasi Pratama	Jawa Barat / West Java	Perdagangan, informasi dan komunikasi, industri pengolahan, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis / Trading, information and communication, industry processing, professional, scientific and technical activities	2021	99,99%	99,99%	24.469.959.580	748.304.057.338

PT Abdi Harapan Unggul

PT Abdi Harapan Unggul (AHU) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 35 oleh Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., tanggal 26 Agustus 2019 di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0042396.AH.01.01.Tahun 2019, tanggal 26 Agustus 2019. Perusahaan memiliki 97,99% kepentingan pada AHU.

Anggaran Dasar AHU telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 61 tanggal 21 Desember 2021 oleh Janty Lega, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan domisili. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0489461 tanggal 22 Desember 2021.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares (continued)

The exercise period of warrants started on April 29, 2019 until October 29, 2021. Each holder of one new share of the Company has the right to buy one warrant. If the warrants are not exercised until the validity period expires, then, these warrants were obsolete.

Based on the announcement letter of listing from the Indonesia Stock Exchange No. S-06138/BEI.PP2/10-2018, the Company recorded all of its 380,000,000 shares on October 29, 2018.

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2023 and 2022, the consolidated subsidiaries and the respective percentage of ownerships held by the Company are as follows:

PT Abdi Harapan Unggul

PT Abdi Harapan Unggul (AHU) was established based on Notarial Deed No. 35 of Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., dated August 26, 2019 in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-0042396.AH.01.01.Tahun 2019, dated August 26, 2019. The Company owns 97.99% interest in AHU.

The Articles of Association of AHU have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 61 dated December 21, 2021 of Janty Lega, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, regarding the change in domicile. The amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Acceptance Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0489461 dated December 22, 2021.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan (lanjutan)

PT Telemedia Komunikasi Pratama

PT Telemedia Komunikasi Pratama (TKP) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 44 oleh Janty Lega, S.H., M.Kn., tanggal 22 Februari 2021 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0035194.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 24 Februari 2021. Perusahaan memiliki 99,99% kepentingan pada TKP.

Selanjutnya, sesuai dengan Akta Notaris No. 90 tanggal 22 Desember 2023 oleh Janty Lega, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan peningkatan penyertaan modal. Sehingga, Perusahaan memiliki 20.599 saham sebesar Rp 20.599.000.000 atau 99,99% kepentingan pada TKP.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Fadzri Sentosa
Komisaris Independen	:	Richy Syahputra Fani

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Wewy Suwanto
Direktur	:	Andi Lansirang Bharata
Direktur	:	Sunil Ramesh Tolani

Komite Audit

Ketua	:	Ivana Susanto
Anggota	:	Nicky Wijaya
Anggota	:	Adriana Desy Widyanti

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan dan entitas anaknya masing-masing memiliki sejumlah 37 dan 29 karyawan tetap (tidak diaudit).

Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Gaji dan tunjangan	<u>1.107.920.800</u>

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

c. Consolidated Subsidiaries (continued)

PT Telemedia Komunikasi Pratama

PT Telemedia Komunikasi Pratama (TKP) was established based on Notarial Deed No. 44 of Janty Lega, S.H., M.Kn., dated February 22, 2021 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-0035194.AH.01.11. Tahun 2021 dated February 24, 2021. The Company owns 99.99% interest in TKP.

Furthermore, in accordance with Notarial Deed No. 90 dated December 22, 2023 of Janty Lega, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company increased its capital investment. Thus, the Company owns 20,599 shares amounted to Rp 20,599,000,000 or 99.99% interest in TKP.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, and Audit Committee as of December 31, 2023 and 2022 consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Fadzri Sentosa
Independent Commissioner	:	Richy Syahputra Fani

Board of Directors

President Director	:	Wewy Suwanto
Director	:	Andi Lansirang Bharata
Director	:	Sunil Ramesh Tolani

Audit Committee

Chairman	:	Ivana Susanto
Member	:	Nicky Wijaya
Member	:	Adriana Desy Widyanti

As of December 31, 2023 and 2022, the Company and its subsidiaries had a total of 37 and 29 permanent employees, respectively (unaudited).

Total salaries and compensation paid to the Boards of Commissioners and Directors by the Company for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Gaji dan tunjangan	<u>1.107.920.800</u>	<u>1.107.042.480</u>

Salaries and allowances

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

1. UMUM (lanjutan)

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 30 April 2024.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya (selanjutnya disebut "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta Peraturan Regulator Pasar Modal yang berlaku, antara lain, Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa amendemen PSAK yang berlaku efektif 1 Januari 2023 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional entitas dalam Grup.

1. GENERAL (continued)

e. Issuance of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been authorized for issuance by the Board of Directors, as the party who is responsible in the preparation and completion of the consolidated financial statements, on April 30, 2024.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (hereinafter referred to as the "Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI) and applicable Capital Market regulations, among others, Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Companies.

b. Basis of Preparation and Measurement of the Consolidated Financial Statements

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared on accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements in respect of the previous periods, except for the adoption of amendments to PSAK effective January 1, 2023 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the entities in the Group.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan
Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Perlu dicatat bahwa estimasi dan asumsi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

c. Penerapan Amendemen PSAK

Grup menerapkan amendemen mulai PSAK yang wajib diberlakukan 1 Januari 2023. Penerapan amendemen PSAK berikut tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap", tentang Hasil Sebelum Penggunaan Diintensikan;
- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", Definisi Estimasi Akuntansi; dan
- Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan", tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal.

d. Prinsip Konsolidasian

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Perusahaan dalam Grup telah dieliminasi.

Entitas Anak adalah seluruh entitas di mana Perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan *investee* ketika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**b. Basis of Preparation and Measurement of the
Consolidated Financial Statements (continued)**

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the consolidated financial statements, although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

c. Adoption of Amendments to PSAK

The Group applied amendments to PSAK that are mandatory for application from January 1, 2023. The application of these amendments to PSAK did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements", on Disclosure of Accounting Policies;*
- *Amendments to PSAK 16, "Fixed Assets", on Proceeds Before Intended Use;*
- *Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", on Definition of Accounting Estimates; and*
- *Amendments to PSAK 46, "Income Taxes", on Deferred Tax Related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction.*

d. Principles of Consolidation

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between companies in the Group are eliminated.

Subsidiaries are all entities over which the Company has control. The Company controls the investee when the Company has power over the investee, is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and has the ability to use its power over the investee to affect its returns.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Kerugian entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan pada tanggal hilangnya pengendalian tersebut:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima dan distribusi saham (jika ada);
- Mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak pada nilai wajarnya;
- Mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba; dan
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kepemilikan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas jumlah tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat di ekuitas.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in profit or loss from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-controlling Interests (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

If the Company loses control of a subsidiary, the Company on the date of loss of control shall:

- *Derecognize the assets (include goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amount;*
- *Derecognize the carrying amount of any NCI;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received and distributions of shares (if any);*
- *Recognize the fair value of any investment retained;*
- *Reclassify the Company's share of components previously recognized in other comprehensive income to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate; and*
- *Recognize any resulting difference as gain or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying amount of net assets of the subsidiaries is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Berdasarkan PSAK 22, "Kombinasi Bisnis", kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban umum dan administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Business Combination and Goodwill

Based on PSAK 22, "Business Combinations", business combinations, except business combination among entities under common control, are recorded using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquiree measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in general and administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

In the business combination achieved in stages, the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the fair value of net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination synergy, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Akuisisi Terbalik

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepentingan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi yang merupakan akuisisi terbalik. Entitas anak secara hukum memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi entitas induk secara hukum untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Dalam akuisisi terbalik, entitas anak secara hukum adalah pihak pengakuisisi secara akuntansi dan entitas induk secara hukum adalah pihak yang diakuisisi secara akuntansi.

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk:

- Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis;
- Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil penggabungan jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan;
- Komposisi organ pengatur entitas hasil penggabungan;
- Komposisi manajemen senior entitas hasil penggabungan;
- Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas.

Pihak pengakuisisi biasanya merupakan entitas yang bergabung yang ukuran relatifnya secara signifikan lebih besar dari ukuran entitas yang bergabung lainnya.

Nilai wajar tanggal akuisisi dari imbalan yang secara efektif dialihkan oleh pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk kepentingannya pada pihak yang diakuisisi secara akuntansi didasarkan pada ukuran yang paling andal antara nilai wajar saham entitas induk secara hukum dengan nilai wajar saham entitas anak secara hukum.

Goodwill diukur sebagai kelebihan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan oleh pihak pengakuisisi secara akuntansi atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Business Combination and Goodwill (continued)

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Reverse Acquisition

Reverse acquisitions occur when the entity that issues securities (the legal acquirer) is identified as the acquiree for accounting purposes. The entity whose equity interests are acquired (the legal acquiree) must be the acquirer for accounting purposes for the transaction to be considered a reverse acquisition. The legal subsidiary has the power to govern the financial and operating policies of the legal parent so as to obtain benefits from its activities. In the reverse acquisition, the legal subsidiary is the accounting acquirer and the legal parent is the accounting acquiree.

The following circumstances were considered in identifying the acquirer in a business combination, including:

- The relative voting rights in the combined entity after the business combination;
- The existence of a large minority voting interest in the combined entity if no other owner has a significant voting interest;
- The composition of the governing body of the combined entity;
- The composition of the senior management of the combined entity;
- The terms of the exchange of equity interests.

The acquirer is usually the combining entity which relatively have significant size from the other combined entity.

The fair value of the consideration transferred at acquisition date by the accounting acquirer for its interest in the accounting acquiree is based on the most reliable measure between the fair value of the legal parent's shares with the fair value of the legal subsidiary's shares.

Goodwill is measured as the excess of the fair value of the consideration effectively transferred by the accounting acquirer over the net fair value of the accounting acquiree's recognized identifiable assets and liabilities.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Akuisisi Terbalik (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum, dengan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi. Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum. Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum.

Jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan dengan menambahkan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak secara hukum sesaat sebelum kombinasi bisnis dan nilai wajar dari imbalan yang secara efektif dialihkan. Struktur ekuitas yang muncul dalam laporan keuangan konsolidasian (jumlah dan jenis kepentingan ekuitas yang diterbitkan) menggambarkan struktur ekuitas dari entitas induk secara hukum, termasuk kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas induk secara hukum dalam rangka kombinasi bisnis.

KNP merupakan reklasifikasi bagian KNP atas saldo laba pihak pengakuisisi secara akuntansi sesaat sebelum akuisisi dan atas ekuitas yang diterbitkan pihak pengakuisisi secara akuntansi.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangan konsolidasiannya (entitas pelapor).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Business Combination and Goodwill (continued)

Reverse Acquisition (continued)

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary, with one adjustment, which is to adjust retroactively the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree. That adjustment is required to reflect the capital of the legal parent. Comparative information presented in the consolidated financial statements is retroactively adjusted to reflect the legal capital of the legal parent.

The amount recognized as issued equity interests in the consolidated financial statements is determined by adding the issued equity of the legal subsidiary immediately before the business combination and the fair value of the consideration effectively transferred. The equity structure appearing in the consolidated financial statements (the number and type of equity interests issued) must reflect the equity structure of the legal parent, including the equity interests issued by the legal parent to effect the combination.

The NCI is the reclassification of NCI share on retained earnings of the accounting acquirer immediately before the acquisition and the accounting acquirer's issued equity.

f. Transactions with Related Parties

Based on PSAK 7, "Related Party Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares the consolidated financial statements (the reporting entity).

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 26 atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

f. Transactions with Related Parties (continued)

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- has control or joint control over the reporting entity;
 - has significant influence over the reporting entity; or
 - is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent entity, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - Both entities are joint ventures of the same third party;
 - One entity is a joint venture of the same third party and the other entity is an associate of the third entity;
 - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
 - The entity, or a member of a group which the entity is part of the group, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

All significant balance and transactions with related parties were disclosed in Note 26 to the consolidated financial statements.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Berdasarkan PSAK 10, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup, adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
1 Dolar Amerika Serikat	15.416
1 Dolar Singapura	11.712

h. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup untuk mengelolanya. Grup pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL.

Untuk aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Foreign Currency Transactions and Balances

Based on PSAK 10, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", transactions in foreign currency are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2023 and 2022, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia, as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	15.416	15.731	United States Dollar 1
	11.712	11.659	Singapore Dollar 1

h. Financial Instruments

Financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Recognition and Measurement

Financial assets are classified at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. The Group initially measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at FVTPL.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest' (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan piutang lain-lain - pihak ketiga jangka panjang.

Penghentian Pengakuan

Pengakuan aset keuangan dihentikan jika dan hanya jika, (a) hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir; (b) Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan 'pass-through'; dan (c) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group's commits to purchase or sell the asset.

The Group only had financial assets classified at amortized cost. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third parties and long-term other receivables - third parties.

Derecognition

Financial assets are derecognized when and only when (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; (b) the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and (c) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset or the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Di mana Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Grup melanjutkan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Grup.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Grup mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara jumlah tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Group has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

Subsequently, the Group measures all of its financial liabilities, at amortized cost using effective interest method. The Group's financial liabilities include trade payables - third parties, other payables and accrued expenses. The Group has no financial liability measured at FVTPL.

Derecognition

The Group's financial liabilities are derecognized, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or canceled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan liabilitas dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam ketiadaan, paling tidak pasar menguntungkan di mana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga dikutip di pasar aktif, maka Grup menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

i. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss/ECL*) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Grup), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Grup mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position, if and only if, 1) the Group currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intends to settle on a net basis or to realize the asset and settle liability simultaneously.

Estimation of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

i. Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets measured at amortized cost. ECL is a probability weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortages (i.e., the difference between the cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and the cash flows that the Group is expected to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflect fair and reliable information available without undue cost or effort regarding past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

The Group recognizes an allowance for impairment on either 12-month or lifetime ECLS, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Grup mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Grup dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan.

Grup mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Grup menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah aset keuangan tersebut pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- (a) kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam;
- (b) pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo;
- (c) pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam sebuah konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman;
- (d) terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya;
- (e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan karena kesulitan keuangan; atau
- (f) pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Grup menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Impairment of Financial Assets (continued)

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Group considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Group's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.

The Group recognizes lifetime ECLs for receivables that do not contain significant financing component. The Group uses provision matrix that is based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrowers and the economic environment. At each reporting date, the Group assesses whether these financial assets at amortized cost are credit-impaired. A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- (a) significant financial difficulty of the issuer or the borrower;*
- (b) a breach of contract, such as a default or an event past due;*
- (c) the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) will not consider;*
- (d) it is becoming probable that the borrower will be declared bankrupt or other financial reorganization;*
- (e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- (f) the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

The Group considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Grup secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Grup menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Grup untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Uang Muka

Uang muka pada awalnya dicatat sebesar biaya transaksi, dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

l. Persediaan

Berdasarkan PSAK 14, "Persediaan", persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode.

m. Aset Tetap

Berdasarkan PSAK 16, "Aset Tetap", aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Impairment of Financial Assets (continued)

The Group directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Group determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Group's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

j. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, and neither used as collateral nor restricted.

k. Advances

Advances are initially recorded at transaction cost, and subsequently recorded at cost less impairment loss, if any.

l. Inventories

Based on PSAK 14, "Inventories", inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

m. Fixed Assets

Based on PSAK 16, "Fixed Assets", fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	<u>Tarif / Rate</u>	
Peralatan kantor	4	25%	Office equipment
Komputer	4	25%	Computers
Alat komunikasi	4	25%	Communication tools
Sistem manajemen penagihan	8	12,5%	Management billing system
Kendaraan	8	12,5%	Vehicles
Jaringan internet	8	12,5%	Internet network

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Aset tetap dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu, jika ada, dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi periode berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Fixed Assets (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets with details as follows:

Fixed assets under construction are stated at cost and presented as part of fixed assets. Fixed assets under construction will be transferred to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the asset is ready for its intended use. Depreciation is charged when the asset is ready to use.

The estimated useful lives, residual value, if any, and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

The entire cost of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the current period in profit or loss.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Aset Takberwujud

Berdasarkan PSAK 19, "Aset Takberwujud", aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran terkait tercermin dalam laba rugi pada periode ketika pengeluaran terjadi.

Masa manfaat aset takberwujud dinilai baik terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud dengan umur terbatas diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan setiap tahun, baik secara individu atau pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa manfaat yang tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat yang tidak terbatas tetap dapat didukung. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset takberwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset dan diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya.

o. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill yang timbul dari akuisisi entitas anak disajikan dalam akun "Goodwill".

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

n. Intangible Assets

Based on PSAK 19, "Intangible Assets", intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is its fair value at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses. Internally generated intangibles, excluding capitalized development costs, are not capitalized and the related expenditure is reflected in profit or loss in the period in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Intangible assets with finite lives are amortised over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite life is recognized in the statement of profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortised, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in the profit or loss when the asset is derecognized.

o. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in "Goodwill" account.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Goodwill (lanjutan)

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan jumlah tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikkan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

q. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 6 Tahun 2023 atau Undang-undang Cipta Kerja dan peraturan pelaksanaannya, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat serta Keputusan Hubungan Kerja. Tidak ada pendanaan yang dilakukan untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dimana perhitungan aktuarial dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

o. Goodwill (continued)

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains or losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to Cash Generating Unit (CGU) for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arise.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at the end of each reporting period, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount. Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped up to the smallest units for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

q. Employee Benefits

The Group recognizes estimated liabilities for employee benefits in accordance with Company Regulation, Law No. 6 of 2023 or Job Creation Law and based on its implementing regulation, Government Regulation No. 35 of 2021 on Fixed Term Employment, Outsourcing, Working Hours and Rest Times and Termination. No funding has been made to this defined benefit plan.

The Group's net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the estimated liabilities for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The estimated liabilities for employee benefits is determined using the *Projected Unit Credit* method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pasca kerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Grup mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika pengendalian atas barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Grup sebagai imbalan atas barang atau jasa tersebut. Pendapatan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan biaya lain yang dipungut atas nama pihak lain.

Pengalihan pengendalian dapat terjadi sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pendapatan diakui pada waktu tertentu kecuali jika salah satu dari kriteria berikut terpenuhi, dalam hal lain diakui sepanjang waktu: (a) pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat saat Grup melaksanakan kewajiban pelaksanaannya; (b) pelaksanaan Grup menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu ditimbulkan atau ditingkatkan; atau (c) pelaksanaan Grup tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Grup dan Grup memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Employee Benefits (continued)

Remeasurements of estimated liabilities for employee benefits, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Group determines the net interest expense (income) on the net (asset) estimated liabilities for employee benefits for the period by applying the discount rate used to measure estimated liabilities for employee benefits at the beginning of the annual period.

The Group recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employee benefits when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of estimated liabilities for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Group in connection with the settlement.

The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers

The Group recognizes revenue from contracts with customers when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. Revenues exclude Value-Added Tax (VAT) and other fees collected on behalf of other parties.

The transfer of control can occur over time or at a point in time. Revenue is recognized at a point in time unless one of the following criteria is met, in which case it is recognized over time: (a) the customer simultaneously receives and consumes the benefits as the Group performs its obligations; (b) the Group's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; or (c) the Group's performance does not create an asset with an alternative use to the Group and the Group has an enforceable right to payment for performance completed to date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
(lanjutan)

Grup telah menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban kinerja adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan;
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai, yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan;
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual yang berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa yang berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diobservasi secara langsung, harga jual yang berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban kinerja dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kriteria pengakuan khusus berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Penjualan barang diakui pada saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan pada saat penjualan diakui. Oleh karena itu, uang muka yang diterima sebelum pengiriman barang dicatat sebagai uang jaminan pelanggan dan diperoleh setelah penyerahan fisik dan penerimaan oleh pelanggan.

Uang jaminan pelanggan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

r. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from Contracts with Customers
(continued)

The Group has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment, as follows:

1. Identify contract(s) with a customer;
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and Value-Added Tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

The following special recognition criteria must also be met before income is recognized:

Sale of Goods

Sale of goods are recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally upon delivery. If it is probable that discounts will be granted and the amount can be measured reliably, then the discount is recognized as a reduction of revenue as the sales are recognized. Accordingly, advances received prior to delivery of goods are recorded as customer security deposits and are earned upon physical delivery and acceptance by the customer.

Customer security deposits are classified as current liability.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

**Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
(lanjutan)**

Pendapatan Jasa

Pendapatan diakui pada saat barang dan jasa diterima oleh pelanggan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian dan diskon.

Saldo Kontrak

Piutang

Piutang merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

**Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan
PSAK 72**

Pendapatan bunga diakui sebagai bunga akrual dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak final yang berlaku.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan dimasukkan ke dalam laporan laba rugi periode berjalan, kecuali jika pajak tersebut timbul dari transaksi atau peristiwa di luar laba rugi. Pajak yang terkait dengan pos-pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dicatat dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos-pos yang diakui langsung ekuitas dicatat dalam ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

r. Revenue and Expense Recognition (continued)

**Revenue from Contracts with Customers
(continued)**

Service Income

Revenues are recognized when goods and services are received by the customers. Revenue is shown net of Value-Added Tax, returns and discounts.

Contract Balances

Receivables

A receivable represents the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

**Revenue from Other Source Outside the Scope
of PSAK 72**

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable final tax.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

s. Income Taxes

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

The management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the reporting date.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada akhir periode pelaporan, dan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku pada tahun ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali bila berhubungan dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

t. Laba (Rugi) per Saham

Berdasarkan PSAK 56, "Laba per Saham", laba (rugi) per saham (LPS/RPS) dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung manakala Grup memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham, maka perhitungan LPS/RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carryforward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of the reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

t. Earnings (Loss) per Share

Based on PSAK 56, "Earnings per Share", basic earnings (loss) per share (EPS/LPS) is computed by dividing net income attributable to the owners of the parent entity with the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings (loss) per share is calculated when the Group has instruments which are dilutive potential ordinary shares.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic EPS/LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Segmen Operasi

Segmen operasi berdasarkan PSAK 5, "Segmen Operasi", yang mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan konsolidasian dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja Grup, Grup hanya mempunyai satu segmen yang dapat dilaporkan yaitu teknologi dan digital. Seluruh kegiatan operasional Grup terkonsentrasi di Pulau Jawa.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi tersebut memenuhi. Oleh karena itu, aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup yang diungkapkan dalam Catatan 2h atas laporan keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Operating Segments

Operating segments is based on PSAK 5, "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Based on the information used by management in evaluating the performance of the Group, the Group has only one reportable segment which are technology and digital. All of the operational activities of the Group are concentrated in Java Island.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the consolidated financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2h to the consolidated financial statements.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Keberadaan Kontrak

Dokumen utama Grup untuk kontrak dengan pelanggan adalah pesanan pembelian yang disetujui dengan persyaratan yang diidentifikasi dengan jelas termasuk spesifikasi produk dan persyaratan pembayaran. Selain itu, bagian dari proses penilaian Grup sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Grup akan mengumpulkan imbalan yang berhak ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian ECL

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang dianggap memadai untuk menyediakan potensi piutang yang tidak dapat tertagih. Grup menggunakan matriks provisi piutang usaha dan piutang lain-lain untuk menghitung ECL. Grup melakukan penelaahan berkala terhadap umur dan status piutang usaha dan piutang lain-lain, yang dirancang untuk mengidentifikasi piutang usaha dan piutang lain-lain yang mengalami penurunan nilai. Penilaian korelasi antara tingkat wanprestasi yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Jumlah tercatat piutang usaha - pihak ketiga dan piutang lain-lain - pihak ketiga diungkapkan pada Catatan 6 dan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penyusutan Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset ini 4 sampai 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai buku bersih aset tetap dan aset takberwujud Grup diungkapkan pada Catatan 9 dan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Existence of a Contract

The Group's primary document for a contract with a customer is an approved purchase order with terms clearly identified including the product specification and payment terms. In addition, part of the assessment process of the Group before revenue recognition is to assess the probability that the Group will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

Estimates and Assumptions

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities within the next year end are disclosed below. The Group's assumptions and estimates are based on reference available at the time the consolidated financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Assessment of ECL

The Group establishes an allowance for impairment losses at a level that is considered adequate to provide for potential uncollectible accounts. The Group uses the trade receivables and other receivables provision matrix to calculate ECL. The Group conducts periodic reviews of the age and status of trade receivables and other receivables, which are designed to identify trade receivables and other receivables that are impaired. The assessment of the correlation between historically observed default rates, forecast economic conditions and ECL is a significant estimate. The amount of ECL is sensitive to changes in circumstances and forecasts of economic conditions. The carrying amounts of trade receivables - third parties and other receivables - third parties are disclosed in Notes 6 and 7 to the consolidated financial statements.

Depreciation of Fixed Assets and Intangible Assets

The acquisition costs of fixed assets and intangible assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these assets to be within 4 until 8 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore, future depreciation charges could be revised.

Net book values of fixed assets and intangible assets of the Group are disclosed in Notes 9 and 10 to the consolidated financial statements.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2q atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara manajemen Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas diestimasi atas imbalan karyawan dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan karyawan Grup diungkapkan pada Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan masing-masing entitas anak selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self-assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu 5 (lima) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. KOMBINASI BISNIS

a. Akuisisi Terbalik

Pada tanggal 25 November 2021, Perusahaan membeli 97,99% kepemilikan saham atau sebanyak 975.000 saham PT Abdi Harapan Unggul yang dimiliki oleh PT Artalindo Semesta Nusantara dan Roby Tan dengan harga perolehan sebesar Rp 97.500.000.000.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Group's estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2q to the consolidated financial statements. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits is disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

Income Taxes

The Company and the respective subsidiaries as taxpayer calculates its tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Directorate General of Taxes for the tax reported amount or within 5 (five) years (maximum elapse tax period) there is tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

The Group recognized liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 13 to the consolidated financial statements.

4. BUSINESS COMBINATION

a. Reverse Acquisition

On November 25, 2021, the Company purchased 97.99% share ownership or 975,000 shares of PT Abdi Harapan Unggul which were owned by PT Artalindo Semesta Nusantara and Roby Tan, with acquisition cost amounted to Rp 97,500,000,000.

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

a. Akuisisi Terbalik (lanjutan)

Akuisisi tersebut dilakukan dengan penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 1.520.174.388 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 1.000 per saham yang diambil oleh PT Artalindo Semesta Nusantara dan Roby Tan, sesuai dengan PSAK 22, "Kombinasi Bisnis", transaksi tersebut dikategorikan sebagai transaksi "Akuisisi Terbalik".

Laporan keuangan konsolidasian yang telah disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum, dengan penyesuaian pengungkapan modal saham pihak pengakuisisi secara akuntansi telah disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi). Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum.

Biaya perolehan (nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan) diukur dengan nilai wajar saham Perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham Perusahaan sebelum transaksi akuisisi, karena saham Perusahaan mempunyai harga kuotasi di Bursa Efek Indonesia, sehingga dianggap lebih andal untuk digunakan sebagai dasar pengukuran nilai wajar imbalan yang dialihkan. Nilai rata-rata tertinggi atas saham Perusahaan selama 90 hari adalah sebesar Rp 325,54 sedangkan jumlah saham yang beredar sebelum Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) adalah sebanyak 382.554.881 saham sehingga nilai wajar imbalan yang dialihkan sebesar Rp 124.538.616.205.

Perhitungan *goodwill*

Harga rata-rata saham Perusahaan selama 90 hari	325,54
Jumlah lembar saham Perusahaan	382.554.881
Imbalan yang secara efektif dialihkan	124.538.616.205
Dikurangi:	
Nilai neto aset dan liabilitas teridentifikasi	
PT Yelooo Integra Datanet Tbk	
Aset	30.358.702.921
Kenaikan nilai wajar atas aset:	
Aset tetap	2.767.000.000
Aset takberwujud - perangkat lunak	85.000.000
Aset takberwujud - merek	1.600.000.000
Liabilitas	(11.047.505.156)
Goodwill	100.775.418.440

4. BUSINESS COMBINATION (continued)

a. Reverse Acquisition (continued)

The acquisition are done by issuing new shares through right issue with right issue amounted to 1,520,174,388 ordinary shares with par value Rp 100 per share and offering price of Rp 1,000 per share which subscribed by PT Artalindo Semesta Nusantara and Roby Tan, based on PSAK 22, "Business Combination", the acquisition transaction is categorized as "Reverse Acquisition".

The consolidated financial statements which have been prepared using reverse acquisition are presented using the legal parent entity name, but as continuation of legal subsidiary's financial statements with an adjustment in the disclosure of the accounting acquirer's legal share capital adjusted retroactively to reflect the legal capital of the legal parent (accounting acquiree). The adjustments reflect the legal entity's share capital.

Acquisition cost (the fair value of consideration transferred) is measured as the fair value of Company's capital owned by the Company's shareholders before the acquisition transaction, since the Company has quoted price in the Indonesia Stock Exchange, so it is considered reliable to be used as a basis of measurement of the fair value which effectively transferred. The highest average price of the Company for 90 days amounted to Rp 325.54, whereas, the number of outstanding shares before right issue are 382,554,881 shares, therefore, the fair value which effectively transferred amounted to Rp 124,538,616,205.

Goodwill calculation

Average Company's share price for 90 days	325,54
Amount of the Company's share Consideration transferred	124.538.616.205
Less:	
The net fair value of identifiable net assets and liabilities	
PT Yelooo Integra Datanet Tbk	
Assets	30.358.702.921
Increase in fair value of assets:	
Fixed assets	2.767.000.000
Intangible asset - software	85.000.000
Intangible asset - brand	1.600.000.000
Liabilities	(11.047.505.156)
Goodwill	100.775.418.440

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

b. Akuisisi Entitas Anak

Selanjutnya, pada tanggal 7 Januari 2022, Perusahaan membeli 99,67% kepemilikan saham atau sebanyak 299 saham PT Telemedia Komunikasi Pratama (TKP) yang dimiliki oleh PT Tangguh Indonusa Pratama dan Tuan Dirgantara Rahadian Tandjung dengan harga perolehan sebesar Rp 299.000.000.

Rincian aset dan liabilitas teridentifikasi TKP pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Nilai wajar imbalan yang dialihkan untuk 99,99% kepentingan Perusahaan 299.000.000

Dikurangi:
 Jumlah aset neto teridentifikasi yang diperoleh 218.952.237

Goodwill 517.952.237

4. BUSINESS COMBINATION (continued)

b. Acquisition of Subsidiary

Furthermore, on January 7, 2022, the Company purchased 99.67% share ownership or 299 shares of PT Telemedia Komunikasi Pratama (TKP) which is owned by PT Tangguh Indonusa Pratama and Mr. Dirgantara Rahadian Tandjung with an acquisition cost amounted to Rp 299,000,000.

The recognized amount of TKP identifiable assets and liabilities as of the acquisition date is as follows:

Fair value of the consideration transferred for the Company's 99.99% interest

Less:
 Amount of the identifiable net assets acquired

Goodwill

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>2023</u>
Kas	2.880.900
Kas di bank	
PT Bank Central Asia Tbk	2.306.447.775
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.575.785.460
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	209.540.286
PT Bank Sinarmas Tbk	4.376.550
Sub-jumlah	<u>4.096.150.071</u>
Deposito berjangka	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.000.000.000
Jumlah	<u>19.099.030.971</u>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, deposito berjangka memiliki tingkat suku bunga sebesar 2,25% per tahun dengan jangka waktu penempatan 1 (satu) bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, akun ini merupakan piutang usaha dari pihak ketiga, yang meliputi perorangan dan perusahaan, atas penggunaan data internet masing-masing sebesar Rp 178.586.732 dan Rp 71.230.342.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	<u>2022</u>	
	3.082.600	Cash on hand
		Cash in banks
	4.915.577.566	PT Bank Central Asia Tbk
	605.136.739	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	1.305.266.393	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	5.796.550	PT Bank Sinarmas Tbk
	<u>6.831.777.248</u>	Sub-total
		Time deposit
	15.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	<u>21.834.859.848</u>	Total

As of December 31, 2023 and 2022, time deposit has interest rate at 2.25% per annum, with a placement term of 1 (one) month and can be extended automatically (automatic roll-over).

As of December 31, 2023 and 2022, there are no cash and cash equivalents placed to related parties.

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

As of December 31, 2023 and 2022, this account represents trade receivables from third parties, composed of individuals and corporations, for usage of internet data amounted to Rp 178,586,732 and Rp 71,230,342, respectively.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Berdasarkan umur

	<u>2023</u>
Belum jatuh tempo	-
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	178.287.153
31 - 60 hari	99.248
61 - 90 hari	99.802
91 - 120 hari	100.529
Lebih dari 120 hari	505.358.884
Jumlah	683.945.616
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	(505.358.884)
Bersih	178.586.732

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Saldo awal	480.273.327
Penambahan	27.521.935
Pemulihan (Catatan 24)	(2.436.378)
Saldo akhir	505.358.884

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan untuk piutang usaha.

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2023</u>
<u>Jangka pendek</u>	
PT Laksana Bumi Berseri	17.780.712.329
Bunga pinjaman dari PT Ekosistem Telekomunikasi Indonesia	8.921.738.748
UR Communication	221.741.472
PT Mitra Unggul Telemedia Utama	137.948.946
PT Sarana Komunikasi Swanda	91.145.747
Karyawan PT Trio Era Multijaya	33.646.788
Saldo terbawa	27.186.934.030

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Based on aging

	<u>2022</u>	
	-	Not yet due
		Past due:
	69.128.382	1 - 30 days
	3.000	31 - 60 days
	4.158.260	61 - 90 days
	-	91 - 120 days
	478.214.027	More than 120 days
Total	551.503.669	
Allowance for impairment trade receivables	(480.273.327)	
Net	71.230.342	

The movements in allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>2022</u>	
Saldo awal	1.196.842.956	Beginning balance
Penambahan	-	Addition
Pemulihan (Catatan 24)	(716.569.629)	Recovery (Note 24)
Saldo akhir	480.273.327	Ending balance

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts as of December 31, 2023 and 2022, management believes that the allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there is no significant concentration on credit risk for trade receivables.

7. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

	<u>2022</u>	
		<u>Short-term</u>
	-	PT Laksana Bumi Berseri
		Interest on loan from PT Ekosistem Telekomunikasi Indonesia
	6.462.883.398	UR Communication
	221.741.472	
	-	
	-	
	22.350.916	Employees
	1.335.552.000	PT Trio Era Multijaya
	8.042.527.786	Balance carried forward

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

7. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(continued)

	2023	2022	
<u>Jangka pendek (lanjutan)</u>			<u>Short-term (continued)</u>
Saldo bawaan	27.186.934.030	8.042.527.786	Balance brought forward
PT Utopia Narasi Semesta	-	1.327.726.500	PT Utopia Narasi Semesta
PT Shylva Utama Berkah	-	1.134.697.500	PT Shylva Utama Berkah
PT Graha Sondang	-	1.037.004.375	PT Graha Sondang
Jumlah	27.186.934.030	11.541.956.161	Total
<u>Jangka panjang</u>			<u>Long-term</u>
Pokok pinjaman			Principal loan
PT Ekosistem			PT Ekosistem
Telekomunikasi			Telekomunikasi
Indonesia	41.325.300.000	41.325.300.000	Indonesia
Dampak pengukuran			Impact of fair value
nilai wajar	(284.775.214)	(831.364.543)	measurement
Jumlah	41.040.524.786	40.493.935.457	Total
Dikurangi bagian yang			Less
jatuh tempo dalam waktu			current
satu tahun	41.040.524.786	23.825.300.000	portion
Bagian jangka panjang	-	16.668.635.457	Long-term portion

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The movement in allowance for impairment of other receivables is as follows:

	2023	2022	
Saldo awal	-	451.203.740	Beginning balance
Pemulihan (Catatan 24)	-	(451.203.740)	Recovery (Note 24)
Saldo akhir	-	-	Ending balance

Berdasarkan perjanjian antara PT Abdi Harapan Unggul (AHU), entitas anak, dan PT Ekosistem Telekomunikasi Indonesia (ETI), pihak ketiga, No. LGL.087/PKS/AHU/XII/20 tanggal 21 Desember 2020 kedua belah pihak disepakati hal-hal sebagai berikut:

Based on the agreement between PT Abdi Harapan Unggul (AHU), a subsidiary, and PT Ekosistem Telekomunikasi Indonesia (ETI), a third party, No. LGL.087/PKS/AHU/XII/20 dated December 21, 2020, both parties agreed as follows:

- a. ETI memiliki kewajiban pengembalian dana atau hutang kepada PT Artalindo Semesta Nusantara (ASN), pemegang saham, sebesar Rp 70.000.000.000 berdasarkan dengan Perjanjian Hutang Piutang No. 001/ASN-ETI/XII/2020 tanggal 4 Desember 2020.
 - b. Terdapat Perjanjian Pengalihan Piutang (Cessie) No. 01/AHU-ASN/XII/2020 tanggal 21 Desember 2020 antara AHU dan ASN.
 - c. ETI mengetahui dan menerima adanya perjanjian Cessie.
 - d. ETI akan melaksanakan dan membayarkan segala kewajiban baik hutang pokok dan bunga kepada AHU sesuai dengan Perjanjian Hutang Piutang No. LGL.087/PKS/AHU/XII/20.
 - e. Perhitungan bunga yang dibayarkan ETI kepada AHU dimulai sejak tanggal perjanjian ini.
- a. ETI has an obligation to pay fund or debt to PT Artalindo Semesta Nusantara (ASN), a shareholder, amounted to Rp 70,000,000,000 based on Accounts Receivable Agreement No. 001/ASN-ETI/XII/2020 dated December 4, 2020.
 - b. There is Receivables Transfer Agreement (Cessie) No. 01/AHU-ASN/XII/2020 dated December 21, 2020 between AHU and ASN.
 - c. ETI acknowledges and accepts the Cessie agreement.
 - d. ETI will carry out and pay all obligations, both principal and interest, to AHU in accordance with the Accounts Receivable Agreement No. LGL.087/PKS/AHU/XII/20.
 - e. The calculation of interest paid by ETI to AHU starts from the date of this agreement.

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian utang piutang antara ASN dan ETI No. 001/ASN-ETI/XII/2020 tanggal 4 Desember 2020, kedua belah pihak setuju sebagai berikut:

- Nilai piutang adalah sebesar Rp 70.000.000.000.
- Tingkat bunga sebesar 7% per tahun yang dibayarkan setiap akhir tahun.
- Jangka waktu pembayaran pokok selama 4 (empat) tahun sejak tanggal perjanjian yang dibayarkan bertahap setiap tahun sebesar Rp 17.500.000.000.
- Jaminan piutang berupa aset termasuk persediaan atau tagihan-tagihan yang dimiliki ETI sebesar nilai piutang ditambah bunga yang belum dibayar.

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang antara AHU dan ASN No. 01/AHU-ASN/XII/2020 tanggal 21 Desember 2020, AHU membeli piutang ASN kepada ETI sebesar Rp 70.000.000.000 dengan harga pembelian sebesar Rp 69.500.000.000.

8. PERSEDIAAN

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, akun ini merupakan persediaan *voucher* isi ulang pulsa telepon masing-masing sebesar Rp 78.535.150.313 dan Rp 83.210.616.160.

Manajemen berkeyakinan tidak ada risiko terhadap persediaan, karena persediaan bersifat digital yaitu berupa *voucher* isi ulang pulsa, sehingga manajemen memutuskan untuk tidak mengasuransikan persediaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

9. ASET TETAP

Rincian dari mutasi akun ini adalah sebagai berikut:

		2023						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Dampak Akuisisi Entitas Anak / Impact of Acquisition of Subsidiary	Saldo Akhir / Ending Balance		
Biaya Perolehan							Acquisition Cost	
Peralatan kantor	571.654.947	50.632.673	-	-	-	622.287.620	Office equipment	
Komputer	656.416.661	92.717.007	-	-	-	749.133.668	Computers	
Alat komunikasi	8.561.765.845	79.009.000	14.966.920	-	-	8.625.807.925	Communication tools	
Sistem manajemen penagihan	31.966.520.600	-	31.966.520.600	-	-	-	Management billing system	
Kendaraan	594.091.441	-	-	-	-	594.091.441	Vehicles	
Jaringan internet	6.131.038.487	7.896.333.973	139.851.675	832.325.625	-	14.719.846.410	Internet network	
Sub-jumlah	48.481.487.981	8.118.692.653	32.121.339.195	832.325.625	-	25.311.167.064	Sub-total	
Aset tetap dalam pembangunan	4.131.152.551	3.795.752.551	-	(832.325.625)	-	7.094.579.477	Fixed assets under construction	
Jumlah	52.612.640.532	11.914.445.204	32.121.339.195	-	-	32.405.746.541	Total	

7. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Based on the accounts payable agreement between ASN and ETI No. 001/ASN-ETI/XII/2020 dated December 4, 2020, both parties agreed as follows:

- The receivable value amounted to Rp 70,000,000,000.
- Interest rate of 7% per annum, payable at the end of each year.
- The principal payment term is for 4 (four) years from the date of the agreement to be paid in stages every year amounted to Rp 17,500,000,000.
- Receivables collateral in the form of assets including inventories or claims owned by ETI in the amount of the receivables and unpaid interest.

Based on the receivables transfer agreement between AHU and ASN No. 01/AHU-ASN/XII/2020 dated December 21, 2020, AHU purchased ASN's receivables from ETI amounted to Rp 70,000,000,000 with a purchase price amounted to Rp 69,500,000,000.

8. INVENTORIES

As of December 31, 2023 and 2022, this account represents inventories of mobile phone prepaid vouchers amounted to Rp 78,535,150,313 and Rp 83,210,616,160, respectively.

Management believes that there is no risk in inventories, because inventory is digital, in the form of credit top-up vouchers, so the management decided not to insure its inventories.

Management believes that there is no impairment in value of inventories as of December 31, 2023 and 2022.

9. FIXED ASSETS

The details and movements of this account are as follows:

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

2023 (lanjutan/continued)							
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Dampak Akuisisi Entitas Anak / Impact of Acquisition of Subsidiary	Saldo Akhir / Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Peralatan kantor	374.158.419	68.888.268	-	-	-	443.046.687	Office equipment
Komputer	423.505.002	65.049.870	-	-	-	488.554.872	Computers
Alat komunikasi	5.698.940.436	668.490.944	12.849.688	-	-	6.354.581.692	Communication tools
Sistem manajemen penagihan	16.286.869.905	667.219.185	16.954.089.090	-	-	-	Management billing system
Kendaraan	37.130.715	74.261.430	-	-	-	111.392.145	Vehicles
Jaringan internet	395.516.928	1.134.376.384	21.600.047	-	-	1.508.293.265	Internet network
Jumlah	23.216.121.405	2.678.286.081	16.988.538.825	-	-	8.905.868.661	Total
Nilai Buku Bersih	29.396.519.127					23.499.877.880	Net Book Value
2022							
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Dampak Akuisisi Entitas Anak / Impact of Acquisition of Subsidiary	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
Peralatan kantor	515.516.447	66.528.500	11.425.000	-	1.035.000	571.654.947	Office equipment
Komputer	480.199.275	165.414.386	-	-	10.803.000	656.416.661	Computers
Alat komunikasi	13.061.646.325	333.203.400	4.833.083.880	-	-	8.561.765.845	Communication tools
Sistem manajemen penagihan	31.966.520.600	-	-	-	-	31.966.520.600	Management billing system
Kendaraan	-	594.091.441	-	-	-	594.091.441	Vehicles
Jaringan internet	-	4.339.591.375	-	1.791.447.112	-	6.131.038.487	Internet network
Sub-jumlah	46.023.882.647	5.498.829.102	4.844.508.880	1.791.447.112	11.838.000	48.481.487.981	Sub-total
Aset tetap dalam pembangunan	-	4.131.152.551	-	(1.791.447.112)	1.791.447.112	4.131.152.551	Fixed assets under construction
Jumlah	46.023.882.647	9.629.981.653	4.844.508.880	-	1.803.285.112	52.612.640.532	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Peralatan kantor	276.848.392	108.627.214	11.425.000	-	107.813	374.158.419	Office equipment
Komputer	326.672.600	95.000.131	-	-	1.832.271	423.505.002	Computers
Alat komunikasi	8.050.561.308	2.481.161.809	4.832.782.681	-	-	5.698.940.436	Communication tools
Sistem manajemen penagihan	12.343.554.825	3.943.315.080	-	-	-	16.286.869.905	Management billing system
Kendaraan	-	37.130.715	-	-	-	37.130.715	Vehicles
Jaringan internet	-	395.516.928	-	-	-	395.516.928	Internet network
Jumlah	20.997.637.125	7.060.751.877	4.844.207.681	-	1.940.084	23.216.121.405	Total
Nilai Buku Bersih	25.026.245.522					29.396.519.127	Net Book Value

Beban penyusutan dibebankan pada akun-akun berikut:

Depreciation expense was charged to the following accounts:

	2023	2022	
Beban pokok pendapatan (Catatan 22)	2.470.086.508	6.819.993.817	Cost of revenues (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	208.199.573	240.758.060	General and administrative expenses (Note 23)
Jumlah	2.678.286.081	7.060.751.877	Total

Keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Gain on sale of fixed assets is as follows:

	2023	2022	
Imbalan yang diterima dari penjualan:			Consideration received from sale:
Piutang lain-lain - pihak ketiga	16.000.000.000	4.702.328.227	Other receivables - third parties
Hasil penjualan	128.999.377	12.784.387	Proceeds from sale
Nilai buku bersih	(15.132.800.370)	(301.199)	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 24)	996.199.007	4.714.811.415	Gain on sale of fixed assets (Note 24)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap dalam pembangunan merupakan pengembangan aset tetap, sehubungan dengan aset jaringan internet, yang belum selesai pada tanggal pelaporan yang berlokasi di beberapa tempat seperti Bassura, Cilebut, Citayam, Purwakarta dan Purworejo.

Aset tetap dalam pembangunan telah mencapai persentase penyelesaian sebesar 88% dan 39,59% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, estimasi waktu atas penyelesaian terjadi di tahun 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, alat komunikasi telah diasuransikan kepada PT Great Eastern General Insurance Indonesia masing-masing sebesar Rp 2.000.000.000 dan Rp 2.400.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, terdapat beberapa aset tetap berupa komputer, alat komunikasi dan peralatan kantor yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang operasional Grup dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 1.846.657.332 dan Rp 1.311.036.796.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat aset tetap yang dipakai sementara, dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan penurunan nilai aset tetap.

10. ASET TAKBERWUJUD

Rincian dari mutasi akun ini adalah sebagai berikut:

2023					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Perangkat lunak	1.127.673.424	606.245.752	-	1.733.919.176	Software
Merek	1.600.000.000	-	-	1.600.000.000	Brand
Jumlah	2.727.673.424	606.245.752	-	3.333.919.176	Total
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Perangkat lunak	1.447.673.424	17.597.369	-	1.465.270.793	Software
Nilai Buku Bersih	1.280.000.000			1.868.648.383	Net Book Value
2022					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Perangkat lunak	1.112.673.424	15.000.000	-	1.127.673.424	Software
Merek	1.600.000.000	-	-	1.600.000.000	Brand
Jumlah	2.712.673.424	15.000.000	-	2.727.673.424	Total
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Perangkat lunak	883.432.646	564.240.778	-	1.447.673.424	Software
Nilai Buku Bersih	1.829.240.778			1.280.000.000	Net Book Value

9. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets under construction represent development of fixed assets, related to internet network assets, that have not been completed at the reporting date which are located in several places, such as Bassura, Cilebut, Citayam, Purwakarta and Purworejo.

The percentage of completion of the fixed assets under construction has reached approximately completion of 88% and 39.59% as of December 31, 2023 and 2022, respectively, and the estimated to be completed at the end of 2024.

As of December 31, 2023 and 2022, communication tools are insured to PT Great Eastern General Insurance Indonesia amounted to Rp 2,000,000,000 and Rp 2,400,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the fixed assets insured.

As of December 31, 2023 and 2022, there are certain fixed assets in the form of computers, communication tools and office equipment which are already fully depreciated but still in use to support the Group's operations with total acquisition costs amounted to Rp 1,846,657,332 and Rp 1,311,036,796, respectively.

As of December 31, 2023 and 2022, there are no fixed assets that are used temporarily, terminated from active use nor classified as available for sale.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment of fixed assets.

10. INTANGIBLE ASSETS

The details and movements of this account are as follows:

10. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Perangkat lunak memiliki umur manfaat terbatas dan disajikan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan garis lurus yang mengalokasikan biaya perolehan piranti lunak komputer tersebut sepanjang estimasi umur manfaat selama 4 (empat) tahun.

Pengujian penurunan nilai atas merek dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa jumlah tercatatnya mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2023, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan nilai merek, berdasarkan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dan merek pada tanggal tersebut.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, beban amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 17.597.369 dan Rp 564.240.778 (lihat Catatan 23).

11. BIAYA DITANGGUHKAN

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, akun ini merupakan biaya-biaya sehubungan dengan rencana untuk melakukan penawaran umum terbatas (*right issue*) Perusahaan, yang meliputi biaya audit, penjamin emisi, biro administrasi efek, konsultan hukum, notaris dan lain-lain masing-masing sebesar nihil dan Rp 3.030.000.000.

12. UANG MUKA JAMINAN

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, akun ini merupakan uang muka jaminan sehubungan dengan kerjasama penyewaan jaringan kabel fiber optik yang dikomersialisasikan oleh PT Gemilang Lintang Nusantara, pihak ketiga, dengan segmentasi/lokasi dan panjang kabel fiber optik masing-masing sebesar nihil dan Rp 737.116.800.000.

Syarat dan ketentuan atas uang muka jaminan tersebut merupakan deposit atas sewa jaringan kabel *fiber optic* sepanjang 2.800 KM di sepanjang Pulau Jawa selama 7 tahun. Uang muka jaminan ini telah dikembalikan kepada PT Telemedia Komunikasi Pratama, entitas anak, pada November 2023 oleh PT Gemilang Lintang Nusantara.

10. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Software has a limited useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of computer software over its estimated useful life of 4 (four) years.

Brand is being tested for impairment annually (as of December 31) to determine if circumstances indicate that the carrying amount maybe impaired. As of December 31, 2023, management believes that there is no brand impairment, based on brand impairment tests as of this date.

For the years ended December 31, 2023 and 2022, amortization expense charged to general and administrative expenses amounted to Rp 17,597,369 and Rp 564,240,778, respectively (see Note 23).

11. DEFERRED CHARGES

As of December 31, 2023 and 2022, this account represents expenses in relation to the Company's plan to conduct a limited public offering of shares (right issue), which include fees for audit, underwriter, securities administration bureau, legal consultants, notary and others amounted to nil and Rp 3,030,000,000, respectively.

12. ADVANCE DEPOSIT

As of December 31, 2023 and 2022, this account represents advance deposit in connection with the fiber optic cable network leasing cooperation commercialized by PT Gemilang Lintang Nusantara, a third party, with segmentation/location and fiber optic cable length amounted to nil and Rp 737,116,800,000, respectively.

The terms and conditions for the advance deposit is deposit for the lease of 2,800 KM of fiber optic cable network throughout the Java Island for a period of 7 years. This advance deposit has been returned to PT Telemedia Komunikasi Pratama, a subsidiary, in November 2023 by PT Gemilang Lintang Nusantara.

13. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Pertambahan Nilai	843.075.532	3.120.298.083
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 23	1.727.320	-
Pasal 25	40.146.000	-
Pajak Pertambahan Nilai	1.843.533.230	2.003.400.671
Sub-jumlah	<u>1.885.406.550</u>	<u>2.003.400.671</u>
Jumlah	<u>2.728.482.082</u>	<u>5.123.698.754</u>

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	17.991.556	15.429.098
Pasal 23	1.501.642	700.000
Sub-jumlah	<u>19.493.198</u>	<u>16.129.098</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	3.390.381	524.378
Pasal 21	6.942.971	4.299.354
Pasal 23	11.908.652	6.240.622
Pasal 25	312.976.878	-
Pasal 29	5.946.774	625.953.760
Pajak Pertambahan Nilai	325.112.106	-
Sub-jumlah	<u>666.277.762</u>	<u>637.018.114</u>
Jumlah	<u>685.770.960</u>	<u>653.147.212</u>

13. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

<u>The Company</u>
Value-Added Tax
<u>Subsidiaries</u>
Income Taxes:
Article 23
Article 25
Value-Added Tax
Sub-total
Total

b. Taxes Payable

This account consists of:

<u>The Company</u>
Income Taxes:
Article 21
Article 23
Sub-total
<u>Subsidiaries</u>
Income Taxes:
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Value-Added Tax
Sub-total
Total

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income (loss) before income tax based on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated fiscal losses for the years ended December 31, 2023 and 2022 is as follows:

	2023	2022	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(324.128.014)	1.707.176.886	Income (loss) before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - Entitas Anak	5.223.359.116	(19.957.513.860)	Less: income (loss) before income tax - the Subsidiaries
Dampak akuisisi entitas anak	-	(23.877.234.251)	Impact of acquisition of subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(5.547.487.130)	(2.212.543.505)	Losses before income tax - the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja karyawan	306.204.340	272.943.528	Employee benefits
Penurunan nilai piutang	(2.436.378)	(1.167.773.369)	Impairment of receivables
Beda permanen:			Permanent differences:
Beban pajak	249.023.452	425.580.621	Tax expense
Beban lainnya	152.016.340	76.468.258	Other expenses
Beban jamuan	8.180.454	3.333.580	Entertainment expense
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(897.827)	(4.735.020)	Interest income already subjected to final tax
Beban penghapusan piutang	-	13.686.717	Bad debt expense
Taksiran rugi fiskal untuk tahun berjalan - Perusahaan	<u>(4.835.396.749)</u>	<u>(2.593.039.190)</u>	Fiscal losses for current year - the Company
Beban pajak penghasilan - kini			Income tax expense - current
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas Anak	1.065.816.180	1.061.685.020	Subsidiaries
Jumlah	1.065.816.180	1.061.685.020	Total
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepayment of income tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas Anak	1.059.869.406	435.731.260	Subsidiaries
Jumlah	1.059.869.406	435.731.260	Total
Taksiran utang pajak penghasilan:			Estimated income tax payable:
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas Anak	5.946.774	625.953.760	Subsidiaries
Jumlah	5.946.774	625.953.760	Total

Rugi fiskal dari hasil rekonsiliasi menjadi dasar bagi manajemen dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan pajak penghasilan badan.

Fiscal loss resulting from reconciliation is the basis of the management in filing of the Annual Tax Return (SPT) corporate income tax.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 merupakan perhitungan atas perpajakan entitas induk menggunakan laba sebelum pajak penghasilan entitas induk secara hukum.

The calculation of taxation for the years ended December 31, 2023 and 2022 is the calculation of parent entity using income before income tax of the legal parent.

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

		2023				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit Credited to Other Comprehensive Income	Dampak Akuisisi Entitas Anak / Impact of Acquisition of Subsidiary	Saldo Akhir / Ending Balance	
Perusahaan						The Company
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	105.660.133	(536.003)	-	-	105.124.130	Allowance for impairment of receivables
Imbalan kerja karyawan	226.551.918	67.364.955	14.025.733	-	307.942.606	Employee benefits
Rugi fiskal	-	1.063.787.120	-	-	1.063.787.120	Fiscal loss
Entitas anak						Subsidiaries
Kerugian piutang lain-lain dari efek diskonto	182.900.200	(114.194.827)	-	-	68.705.373	Loss on other receivables from effect of discounting
Imbalan kerja karyawan	7.745.646	35.623.117	5.853.675	-	49.222.438	Employee benefits
Rugi fiskal	158.625.131	(152.088.594)	-	-	6.536.537	Fiscal loss
Jumlah	681.483.028	899.955.768	19.879.408	-	1.601.318.204	Total
		2022				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charged to Other Comprehensive Income	Dampak Akuisisi Entitas Anak / Impact of Acquisition of Subsidiary	Saldo Akhir / Ending Balance	
Perusahaan						The Company
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	362.570.274	(256.910.141)	-	-	105.660.133	Allowance for impairment of receivables
Imbalan kerja karyawan	181.762.178	60.047.576	(15.257.836)	-	226.551.918	Employee benefits
Entitas anak						Subsidiaries
Kerugian piutang lain-lain dari efek diskonto	356.104.808	(173.204.608)	-	-	182.900.200	Loss on other receivables from effect of discounting
Imbalan kerja karyawan	20.352.644	(292.682)	(12.314.316)	-	7.745.646	Employee benefits
Rugi fiskal	-	70.272.808	-	88.352.323	158.625.131	Fiscal loss
Jumlah	920.789.904	(300.087.047)	(27.572.152)	88.352.323	681.483.028	Total

14. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

Berdasarkan pemasok

	<u>2023</u>
UR Communication	857.121.053
PT Afham Solusi Komunikasi	112.627.683
PT Retail Kita Indonesia	-
PT Graha Kabelindo	-
Lainnya (di bawah Rp 100.000.000)	3.785.861
Jumlah	<u>973.534.597</u>

Berdasarkan mata uang

	<u>2023</u>
Dolar Singapura	857.121.053
Rupiah	112.627.683
Dolar Amerika Serikat	3.785.861
Jumlah	<u>973.534.597</u>

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2023</u>
<u>Jangka Pendek</u>	
Pihak Ketiga:	
PT Creative Mobile Adventure	2.333.333.333
Lain-lain (masing- masing di bawah Rp 100.000.000)	108.404.578
Sub-jumlah	2.441.737.911
<u>Jangka Panjang</u>	
Pihak Berelasi:	
PT Artalindo Semesta Nusantara	-
Jumlah	<u>2.441.737.911</u>

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>2023</u>
Gaji dan tunjangan	1.423.196.512
Jasa profesional	612.500.000
BPJS dan Jamsostek	24.540.618
Lain-lain	314.184
Jumlah	<u>2.060.551.314</u>

17. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan laporan aktuaria KKA Azwir Arifin dan Rekan No. 240526/LAA-AAR/IV/2024, KKA Nurichwan No. 208/KKA-N/R-I/III/2023 masing-masing pada tanggal 18 April 2024 dan 20 Maret 2023 dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

14. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

Based on suppliers

	<u>2022</u>
UR Communication	-
PT Afham Solusi Komunikasi	-
PT Retail Kita Indonesia	1.415.250.000
PT Graha Kabelindo	140.842.133
Lainnya (di bawah Rp 100.000.000)	-
Total	<u>1.556.092.133</u>

Based on currency

	<u>2022</u>
Dolar Singapura	-
Rupiah	1.556.092.133
Dolar Amerika Serikat	-
Total	<u>1.556.092.133</u>

15. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	<u>2022</u>	
<u>Jangka Pendek</u>		<u>Current</u>
Pihak Ketiga:		<u>Third Parties:</u>
PT Creative Mobile Adventure	-	PT Creative Mobile Adventure
Lain-lain (masing- masing di bawah Rp 100.000.000)	-	Others (each below Rp 100,000,000)
Sub-jumlah	-	Sub-total
<u>Jangka Panjang</u>		<u>Non-Current:</u>
Pihak Berelasi:		<u>Related Party:</u>
PT Artalindo Semesta Nusantara	423.300.559.524	PT Artalindo Semesta Nusantara
Jumlah	<u>423.300.559.524</u>	Total

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	<u>2022</u>	
Gaji dan tunjangan	605.391.981	Salaries and allowances
Jasa profesional	3.193.746.000	Professional fees
BPJS dan Jamsostek	13.452.516	BPJS and Jamsostek
Lain-lain	314.180	Others
Jumlah	<u>3.812.904.677</u>	Total

17. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

As of December 31, 2023 and 2022, the Group recognized estimated liabilities for employee benefits based on actuarial reports of KKA Azwir Arifin dan Rekan No. 240526/LAA-AAR/IV/2024, KKA Nurichwan No. 208/KKA-N/R-I/III/2023 dated April 18, 2024 and March 20, 2023, respectively, with the following assumptions:

17. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) 17. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

	2023	2022	
Usia pensiun	56 tahun / years	56 tahun / years	Retirement age
Tingkat diskonto	6,84% per tahun / per year	7,19% per tahun / per year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun / per year	10% per tahun / per year	Salary increase rate
Tingkat mortalita	TM-IV	TM-IV	Mortality rate

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2023	2022	
Beban jasa kini	380.980.843	237.589.057	Current service cost
Beban bunga	87.146.753	65.322.403	Interest cost
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi manfaat yang diakui pada laba rugi	-	(31.298.302)	Adjustment due to change in benefit attribution method recognized in profit or loss
Jumlah	468.127.596	271.613.158	Total
Pengukuran kembali atas keuntungan (kerugian) aktuarial	90.360.943	(125.327.964)	Remeasurement of actuarial gain (loss)

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movement of net liabilities in the consolidated statement of financial position is as follows:

	2023	2022	
Saldo awal	1.064.988.937	918.703.743	Beginning balance
Beban imbalan kerja tahun berjalan	468.127.596	302.911.460	Employee benefit expense in current year
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi manfaat yang diakui pada laba rugi	-	(31.298.302)	Adjustment due to change in benefit attribution method recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	90.360.943	(125.327.964)	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Saldo akhir	1.623.477.476	1.064.988.937	Ending balance

Analisis sensitivitas keseluruhan liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of the overall defined benefit liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	2023			
	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(108.275.010)	110.687.696	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	106.159.000	(106.308.898)	Salary growth rate

	2022			
	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(78.727.872)	88.405.703	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	85.178.523	(77.451.044)	Salary growth rate

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan masing-masing persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The composition of Company's shareholders and their respective percentage of ownerships as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

2023				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
PT Artalindo Semesta Nusantara	200.516.198	10,485%	20.051.619.800	PT Artalindo Semesta Nusantara
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.712.258.207	89,515%	171.225.820.700	Public (each below 5%)
Jumlah	1.912.774.405	100,000%	191.277.440.500	Total
2022				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
PT Artalindo Semesta Nusantara	666.955.898	34,869%	66.695.589.800	PT Artalindo Semesta Nusantara
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.245.818.507	65,131%	124.581.850.700	Public (each below 5%)
Jumlah	1.912.774.405	100,000%	191.277.440.500	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 oleh Rahayu Ningsih, S.H, tanggal 11 Juli 2023, para pemegang saham menyetujui sebagai berikut:

- Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2022 termasuk di dalamnya Laporan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2022.
- Menetapkan penyisihan untuk dana cadangan Perseroan sesuai dengan Pasal 70 ayat (1) Undang-Undang Perseroan Terbatas sebesar Rp.100.000.000 dan Menetapkan sisa laba bersih tahun berjalan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 334.160.631, dicatat sebagai laba yang ditahan oleh Perseroan.
- Menyetujui Penunjukan Kantor Akuntan Publik MORHAN DAN REKAN untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2023 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut atau menunjuk kantor Akuntan Publik lainnya serta persyaratan lain penunjukannya.
- Menyetujui dan menetapkan untuk memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Honorarium dan Tunjangan lain kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2023.

Based on Notarial Deed No. 12 of Rahayu Ningsih, S.H, dated 11 July 2023, the shareholders agreed as follows:

- Approved the Company's Annual Report for the 2022 Financial Year including the Directors' Report and the Board of Commissioners' Supervisory Duties Report for the 2022 Financial Year.
- Determine the provision for the Company's reserve funds in accordance with Article 70 paragraph (1) of the Limited Liability Company Law in the amount of Rp. 100,000,000 and determine the remaining net profit for the current year for the financial year ending December 31, 2022 in the amount of Rp. 334,160,631, recorded as profits retained by the Company.
- Approved the appointment of the Public Accounting Firm MORHAN AND REKAN to audit the Company's Financial Statements for the 2023 financial year and granting authority to the Company's Directors to determine the honorarium for the Public Accountant or appoint another Public Accounting firm and other terms of appointment.
- Approve and determine to authorize the Company's Board of Commissioners to determine the Honorarium and other allowances for the Company's Board of Commissioners and Directors for the 2023 financial year

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

- e. Menyetujui perubahan Pasal 16 ayat 6 huruf (a) dan (b) Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Pasal 20 Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- f. Menyetujui perubahan alamat Perseroan dari di Komplek Ruko Roxy Mas Blok C.2 No. 37, Jl. KH Hasyim Ashari No. 12 Kelurahan Cideng Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat menjadi di Alaydrus No. 66 BC, RT. 010, RW. 002, Kelurahan Petojo Utara, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat.

Akta tersebut di atas telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0093503 dan No. AHU-AH.01.09-0141641 tanggal 18 Juli 2023.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Utang bersih dihitung sebagai utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar dan utang lain-lain - pihak berelasi dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	2023
Jumlah utang	5.475.823.822
Dikurangi kas dan setara kas	19.099.030.971
Utang bersih	(13.623.207.149)
Jumlah ekuitas	291.210.011.813
Rasio pengungkit	(0,05)

18. SHARE CAPITAL (continued)

- e. Approved changes to Article 16 paragraph 6 letters (a) and (b) of the Company's Articles of Association to be adjusted to Article 20 of OJK Regulation Number 14/POJK.04/2022 concerning Submission of Periodic Financial Reports for Issuers or Public Companies.
- f. Approved the change of the Company's address from Ruko Roxy Mas Complex Block C.2 No. 37, Jl. KH Hasyim Ashari No. 12, Cideng Village, Gambir District, Central Jakarta to Alaydrus No. 66 BC, RT. 010, RW. 002, Petojo Utara Village, Gambir District, Central Jakarta.

The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0093503 and No. AHU-AH.01.09-0141641 dated July 18, 2023.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group monitors its capital using gearing ratio by dividing net debt with the total capital.

Net debt is calculated as trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses and other payable - related party less cash and cash equivalents. The total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

	2023	2022	
	428.669.556.334		Total payables
		21.834.859.848	Less cash and cash equivalents
	406.834.696.486		Net debt
	605.586.722.250		Total equity
	0,67		Gearing ratio

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Agio saham:			Share premium:
Selisih nilai yang timbul dari akuisisi terbalik	86.283.128.105	86.283.128.105	Difference in value arising from reverse acquisition
Biaya emisi saham:			Stock issuance costs:
Penambahan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD)	(733.197.500)	(733.197.500)	Right issue
Bersih	<u>85.549.930.605</u>	<u>85.549.930.605</u>	Net

20. EKUITAS LAINNYA

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, akun ini merupakan dampak pengukuran nilai wajar dari utang lain-lain pada pihak berelasi masing-masing sebesar nihil dan Rp 313.816.240.476.

20. OTHER EQUITY

As of December 31, 2023 and 2022, this account represents the impact of fair value measurement from other payable to related party amounted to nil and Rp 313,816,240,476, respectively.

21. PENDAPATAN BERSIH

Rincian pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Voucher isi ulang pulsa telepon	744.588.890.083	1.549.711.331.676	Mobile phone prepaid vouchers
Jaringan internet	15.018.610.942	3.771.715.056	Internet network
Kuota internet dan sewa modem	10.763.933.133	12.898.606.479	Internet quota and modem rental
Produk PPOB	687.381.348	944.567.731	PPOB products
Lain-lain	7.800.159	3.151.884	Others
Jumlah	<u>771.066.615.665</u>	<u>1.567.329.372.826</u>	Total

Tidak terdapat pendapatan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

There were no revenues from a particular party which exceeded 10% of net revenues for the years ended December 31, 2023 and 2022.

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Voucher isi ulang pulsa telepon	741.076.675.206	1.545.814.552.744	Mobile phone prepaid vouchers
Jaringan internet	7.457.868.847	797.795.358	Internet network
Pulsa telepon elektrik	5.563.204.309	8.792.745.098	Electric phone credit
Penggunaan data	3.684.884.299	489.179.101	Data usage
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	2.470.086.508	6.819.993.817	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Lain-lain	14.694.929	160.269.303	Others
Jumlah	<u>760.267.414.098</u>	<u>1.562.874.535.421</u>	Total

Tidak terdapat pembelian kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

There were no purchases to a particular party which exceeded 10% of net revenues for the years ended December 31, 2023 and 2022.

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2023
Gaji dan tunjangan	7.858.476.595
Legal dan perizinan	1.590.951.511
Jasa profesional	977.326.370
Komisi	788.980.239
Server	553.236.387
Biaya imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	468.127.596
Promosi	341.890.111
Beban pajak	287.431.442
Jaringan internet	231.089.122
Jamuan	226.640.971
Perbaikan dan pemeliharaan Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	208.199.573
Transportasi	188.481.169
Perlengkapan kantor	165.872.665
Sewa	146.457.112
Asuransi	135.456.307
Utilitas	122.942.218
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 10)	17.597.369
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	674.790.969
Jumlah	15.197.703.939

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	2023
Pendapatan lain-lain	
Pendapatan bunga pinjaman	3.439.360.330
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 9)	996.199.007
Pendapatan bunga deposito	290.712.329
Pemulihan cadangan piutang (Catatan 6 dan 7)	2.436.378
Lain-lain	14.410.786
Sub-jumlah	4.743.118.830
Beban lain-lain	
Lain-lain	(668.744.472)
Bersih	4.074.374.358

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	2022	
	6.581.615.352	Salaries and allowances
	597.646.143	Legal and licenses
	810.952.993	Professional fees
	233.219.182	Commission
	535.573.027	Server
	271.613.158	Employee benefits expense (Note 17)
	224.058.800	Promotion
	480.258.622	Tax expense
	94.316.139	Internet network
	42.814.973	Entertainment
	172.383.986	Repairs and maintenance
	240.758.060	Depreciation of fixed assets (Note 9)
	109.496.853	Transportation
	165.137.125	Office supplies
	320.183.329	Rent
	130.934.926	Insurance
	73.999.850	Utilities
	564.240.778	Amortization of intangible assets (Note 10)
	414.339.531	Others (each below Rp 100,000,000)
	12.063.542.827	Total

24. OTHER INCOME (EXPENSES)

The details of other income (expenses) are as follows:

	2022	
	3.369.774.811	Other income
	4.714.811.415	Interest income on loan
	90.246.575	Gain on sale of fixed assets (Note 9)
	1.167.773.369	Interest income on time deposit
	22.563.036	Recovery of allowance for impairment of receivables (Notes 6 and 7)
	9.365.169.206	Others
		Sub-total
	(49.286.898)	Other expenses
	9.315.882.308	Others
		Net

25. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Perhitungan laba (rugi) bersih per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Laba (rugi) bersih tahun berjalan diatribusikan pada pemilik entitas induk	(566.676.494)	258.233.583
Jumlah rata-rata saham tertimbang untuk:		
Laba bersih per saham dasar	1.912.774.405	1.912.774.405
Laba bersih per saham dilusi	-	-
Laba (rugi) per saham		
Dasar	(0,30)	0,14
Dilusian	(0,30)	0,14

Sesuai dengan PSAK 56, "Laba Per Saham", laba bersih per saham dihitung setelah mempertimbangkan dampak retrospektif dari penerbitan saham baru yang berasal dari akuisisi terbalik (lihat Catatan 4).

26. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan pada harga dan persyaratan umum sebagaimana disepakati bersama.

Sifat hubungan, saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak Berelasi / Related Parties</u>	<u>Sifat Hubungan / Nature of Relationship</u>	<u>Sifat Saldo Akun dan Transaksi / Nature of Account Balance and Transactions</u>
PT Artalindo Semesta Nusantara Komisaris dan Direksi / Commissioners and Directors	Pemegang saham / Shareholder Personil manajemen kunci / Key management personnel	Utang lain-lain - pihak berelasi / Other payable - related party Gaji dan tunjangan / Salaries and allowances

Berdasarkan perjanjian pinjaman No. 71/YELO-ASN/V/2022 tanggal 30 Mei 2022, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Artalindo Semesta Nusantara, pemegang saham. Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan perjanjian terakhir No. 073/PKS-ADDENDUM/YELO-ASN/VIII/2022 tanggal 29 Agustus 2022. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga, tanpa agunan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2029. Pinjaman ini telah dikembalikan pada November 2023.

Pengungkapan bahwa transaksi pihak-pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar dilakukan hanya jika persyaratan tersebut dapat dibuktikan.

25. BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The calculation of net earnings (loss) per share for the years ended December 31, 2023 and 2022 is as follows:

Net income (loss) for the year attributable to owners of the parent entity
 Weighted average number of shares for:
 Basic earnings per share
 Diluted earnings per share
Earnings (loss) per share
 Basic
 Diluted

Based on PSAK 56, "Earnings Per Share", earnings per share is calculated after considering retrospective impact of the issuance of new shares arising from reverse acquisition (see Note 4).

26. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the ordinary course of business, the Group has transactions with related parties which are conducted in prices and terms as agreed by those parties.

The nature of relationship, account balance and transactions with related parties are as follows:

Based on the loan agreement No. 71/YELO-ASN/V/2022 dated May 30, 2022, the Company entered into a loan agreement with PT Artalindo Semesta Nusantara, a shareholder. The agreement was extended several times with latest agreement No. 073/PKS-ADDENDUM/YELO-ASN/VIII/2022 dated August 29, 2022. The loan is non-interest bearing, no collateral and will be due on June 30, 2029. This loan has been returned in November 2023.

Disclosures that related parties transactions were made on terms equivalent to those that prevail in arm's length transactions are made only if such terms can be substantiated.

27. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya, sebagai berikut:

- Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan bagian lancar piutang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga

Seluruh aset keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat aset keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga dan beban masih harus dibayar

Seluruh liabilitas keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Piutang lain-lain - pihak ketiga jangka panjang dan utang lain-lain - pihak berelasi termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun

Instrumen keuangan di atas disajikan pada nilai kini dari estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa mendatang dengan menggunakan bunga pasar yang tersedia untuk instrumen yang kurang lebih sejenis.

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan antara lain risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Dewan Direksi. Dewan Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2023 and 2022, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values, as follows:

- Cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third parties and current portion of long-term other receivable - third party

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial assets approximate their fair values.

- Trade payables - third parties, other payables - third parties and accrued expenses

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- Long-term other receivables - third parties and other payable - related party including its current portion

The above financial instruments are presented at the net present value of the estimated future cash receipts or payments using market interest rate available for debt with approximately similar characteristics.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks such as credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk and liquidity risk.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continuous revenue growth while minimizing losses incurred due to increase credit risk exposure.

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Grup melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Grup mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Grup terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Grup adalah sebagai berikut:

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk (continued)

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2023 and 2022, the credit quality per class of financial assets based on the Group rating as follows:

2023						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / <i>Past due and impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas di bank dan setara kas	19.096.150.000	-	-	-	19.096.150.000	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	-	178.586.732	505.358.884	(505.358.884)	178.586.732	Trade receivables - related parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga - bersih	-	68.227.458.816	-	-	68.227.458.816	Other receivables - third parties - net
Jumlah	19.096.150.000	68.406.045.548	505.358.884	(505.358.884)	87.502.195.548	Total
2022						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / <i>Past due and impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas di bank dan setara kas	21.831.777.246	-	-	-	21.831.777.246	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	-	73.289.642	478.214.027	(480.273.327)	71.230.342	Trade receivables - related parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga - bersih	-	52.035.891.618	-	-	52.035.891.618	Other receivables - third parties - net
Jumlah	21.831.777.246	52.109.181.260	478.214.027	(480.273.327)	73.938.899.206	Total

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitor yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas di bank dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record. Cash in banks and cash equivalents are placed with reputable financial institutions.

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Grup atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

	2023				
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Jumlah / Total	
Utang usaha - pihak ketiga	973.534.597	-	-	973.534.597	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2.441.737.911	-	-	2.441.737.911	Other payable - third party
Beban masih harus dibayar	2.060.551.314	-	-	2.060.551.314	Accrued expenses
Jumlah	5.475.823.822	-	-	5.475.823.822	Total
	2022				
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Jumlah / Total	
Utang usaha - pihak ketiga	1.556.092.133	-	-	1.556.092.133	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	-	-	423.300.559.524	423.300.559.524	Other payable - related party
Beban masih harus dibayar	3.812.904.677	-	-	3.812.904.677	Accrued expenses
Jumlah	5.368.996.810	-	423.300.559.524	428.669.556.334	Total

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Group's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

The following tables summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2023 and 2022:

29. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian dan ikatan penting dengan pihak-pihak ketiga, sebagai berikut:

Perusahaan

Perjanjian Angkasa Pura II

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pemanfaatan Aset No. PJJ.04.04/00/09/2023/0359 tanggal 26 September 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Angkasa Pura II, pihak ketiga, untuk jangka waktu 1 tahun, terhitung sejak tanggal 8 Agustus 2023 sampai dengan 8 Agustus 2024, dengan bentuk *revenue sharing* sebesar 30% dan jaminan sebesar Rp 40.000.000.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Group has significant agreements and commitments with third parties, as follows:

The Company

Perjanjian Angkasa Pura II

Based on the Asset Utilization Cooperation Agreement No. PJJ.04.04/00/09/2023/0359 dated September 26, 2023, the Company entered into a collaboration with PT Angkasa Pura II, a third party, for a period of 1 year, starting from August 8, 2023 to August 8, 2024, in the form of profit sharing of 30% and a guarantee of Rp 40,000,000.

29. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Ekosistem Telekomunikasi Indonesia

Pada tanggal 1 Januari 2022, ditandatangani perjanjian kerjasama penyediaan produk digital antara Perusahaan, pihak pertama, dan PT Ekosistem Telekomunikasi Indonesia, pihak kedua, sehubungan dengan pihak pertama bermaksud untuk bekerja sama dengan pihak kedua dalam penyediaan produk digital untuk dibeli oleh pihak pertama yang kemudian akan didistribusikan kembali pada jaringan distribusi milik pihak pertama.

Produk digital adalah pulsa elektronik operator selular di Indonesia dengan detail produk dan harga yang ditentukan kemudian pada saat transaksi. Perjanjian berlaku 1 tahun sejak tanggal penandatanganan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama para pihak yang dituangkan dalam amendemen. Perpanjangan ini dapat diakhiri oleh salah satu pihak sebelum berakhirnya jangka waktu dengan cara memberikan pemberitahuan secara tertulis 30 hari sebelum tanggal efektif pemutusan perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperpanjang berdasarkan perjanjian kerjasama No. 001/AMD-PKS/YELO-ETI/XII/2022 tanggal 30 Desember 2022 yang jangka waktu 12 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2023. Perjanjian tersebut telah berakhir dan tidak diperpanjang.

PT Solusindo Kreasi Jayatech

Pada tanggal 1 Juni 2022, ditandatangani perjanjian kerjasama penyediaan produk digital antara Perusahaan, pihak pertama, dan PT Solusindo Kreasi Jayatech, pihak kedua, sehubungan dengan pihak pertama bermaksud untuk bekerja sama dengan pihak kedua dalam penyediaan produk digital untuk dibeli oleh pihak pertama yang kemudian akan didistribusikan kembali pada jaringan distribusi milik pihak pertama. Produk digital adalah pulsa elektronik operator selular di Indonesia dengan detail produk dan harga yang ditentukan kemudian pada saat transaksi. Perjanjian berlaku 1 tahun sejak tanggal penandatanganan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama para pihak yang dituangkan dalam amendemen. Perpanjangan ini dapat diakhiri oleh salah satu pihak sebelum berakhirnya jangka waktu dengan cara memberikan pemberitahuan secara tertulis 30 hari sebelum tanggal efektif pemutusan perjanjian. Perjanjian tersebut telah berakhir dan tidak diperpanjang.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)

The Company (continued)

PT Ekosistem Telekomunikasi Indonesia

On January 1, 2022, a cooperation agreement was signed for the provision of digital products between the Company, the first party, and PT Ekosistem Telekomunikasi Indonesia, the second party, in connection with the first party intending to cooperate with the second party in providing digital products to be purchased by the first party which will then be redistributed on the first party's distribution network.

Digital products are electronic pulses for cellular operators in Indonesia with product details and prices to be determined later at the time of the transaction. The agreement is valid for 1 year from the date of signing and can be extended based on the mutual agreement of the parties as outlined in the amendment. This extension can be terminated by either party before the expiration of the term by giving written notification 30 days prior to the effective date of termination of the agreement. Currently the agreement is still in the process of extension. The agreement has been extended based on cooperation agreement No. 001/AMD-PKS/YELO-ETI/XII/2022 dated December 30, 2022 which has a term of 12 months and will be due on December 31, 2023. The agreement already expired and not extended.

PT Solusindo Kreasi Jayatech

On June 1, 2022, a cooperation agreement was signed for the provision of digital products between the Company, the first party, and PT Solusindo Kreasi Jayatech, the second party, in connection with which the first party intends to cooperate with the second party in providing digital products to be purchased by the first party who then it will be redistributed on the first party's distribution network. Digital products are electronic pulses for cellular operators in Indonesia with product details and prices to be determined later at the time of the transaction. The agreement is valid for 1 year from the date of signing and can be extended based on the mutual agreement of the parties as outlined in the amendment. This extension can be terminated by either party before the expiration of the term by giving written notification 30 days prior to the effective date of termination of the agreement. The agreement already expired and not extended.

29. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

PT Abdi Harapan Unggul, Entitas Anak

PT Mitra Bisnis Selular

Pada tanggal 10 Januari 2020, PT Abdi Harapan Unggul menandatangani perjanjian dengan PT Mitra Bisnis Selular, sehubungan kerjasama penjualan produk Indosat. PT Mitra Bisnis Selular akan menetapkan harga setiap produk yang akan dijual dengan memberikan waktu 30 hari setelah tanggal *invoice* diterbitkan untuk PT Abdi Harapan Unggul melakukan pembayaran atas pembelian produk Indosat. Periode perjanjian untuk jangka waktu 4 (empat) tahun dan berlaku sejak 10 Januari 2020 sampai dengan 9 Januari 2024. Perpanjangan atas kesepakatan ini masih dalam proses.

PT Catalist Integra Prima Sukses

Pada tanggal 10 Januari 2020, PT Abdi Harapan Unggul menandatangani perjanjian dengan PT Catalist Integra Prima Sukses, sehubungan kerjasama penjualan produk Telkomsel. PT Catalist Integra Prima Sukses akan menetapkan harga setiap produk yang akan dijual dengan memberikan waktu 30 hari setelah tanggal *invoice* diterbitkan untuk PT Abdi Harapan Unggul melakukan pembayaran atas pembelian produk Telkomsel. Periode perjanjian untuk jangka waktu 4 (empat) tahun dan berlaku sejak 10 Januari 2020 sampai dengan 9 Januari 2024. Perjanjian tersebut telah berakhir dan tidak diperpanjang.

PT Graha Planet Nusantara

Pada tanggal 10 Januari 2020, PT Abdi Harapan Unggul menandatangani perjanjian dengan PT Graha Planet Nusantara, sehubungan kerjasama penjualan produk Telkomsel. PT Graha Planet Nusantara akan menetapkan harga setiap produk yang akan dijual dengan memberikan waktu 30 hari setelah tanggal *invoice* diterbitkan untuk PT Abdi Harapan Unggul melakukan pembayaran atas pembelian produk Telkomsel. Periode perjanjian untuk jangka waktu 4 (empat) tahun dan berlaku sejak 10 Januari 2020 sampai dengan 9 Januari 2024. Perjanjian tersebut telah berakhir dan tidak diperpanjang.

PT Artav Mobile Indonesia

Pada tanggal 10 Januari 2020, PT Abdi Harapan Unggul menandatangani perjanjian dengan PT Artav Mobile Indonesia, sehubungan kerjasama penjualan produk XL. PT Artav Mobile Indonesia akan menetapkan harga setiap produk yang akan dijual dengan memberikan waktu 30 hari setelah tanggal *invoice* diterbitkan untuk PT Abdi Harapan Unggul melakukan pembayaran atas pembelian produk XL. Periode perjanjian untuk jangka waktu 4 (empat) tahun dan berlaku sejak 10 Januari 2020 sampai dengan 9 Januari 2024. Perjanjian tersebut telah berakhir dan tidak diperpanjang.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

PT Abdi Harapan Unggul, a Subsidiary

PT Mitra Bisnis Selular

On January 10, 2020, PT Abdi Harapan Unggul entered into an agreement with PT Mitra Bisnis Selular, in connection with cooperation in selling Indosat products. PT Mitra Bisnis Selular will set the price for each product that will be sold by giving 30 days after the invoice date is issued for PT Abdi Harapan Unggul to make payments for purchasing Indosat products. The agreement period is for a period of 4 (four) years and is valid from January 10, 2020 to January 9, 2024. The extension of this agreement is still in process.

PT Catalist Integra Prima Sukses

On January 10, 2020, PT Abdi Harapan Unggul entered into an agreement with PT Catalist Integra Prima Sukses, in connection with cooperation in selling Telkomsel products. PT Catalist Integra Prima Sukses will set the price for each product that will be sold by providing 30 days after the invoice date is issued for PT Abdi Harapan Unggul to make payments for purchasing Telkomsel products. The agreement period is for a period of 4 (four) years and is valid from January 10, 2020 to January 9, 2024. The agreement already expired and not extended.

PT Graha Planet Nusantara

On January 10, 2020, PT Abdi Harapan Unggul entered into an agreement with PT Graha Planet Nusantara, in connection with cooperation in selling Telkomsel products. PT Graha Planet Nusantara will set the price for each product that will be sold by providing 30 days after the invoice date is issued for PT Abdi Harapan Unggul to make payments for purchasing Telkomsel products. The agreement period is for a period of 4 (four) years and is valid from January 10, 2020 to January 9, 2024. The agreement already expired and not extended.

PT Artav Mobile Indonesia

On January 10, 2020, PT Abdi Harapan Unggul entered into an agreement with PT Artav Mobile Indonesia, in connection with cooperation in selling XL products. PT Artav Mobile Indonesia will set the price for each product that will be sold by giving 30 days after the invoice date is issued for PT Abdi Harapan Unggul to make payments for purchasing XL products. The agreement period is for a period of 4 (four) years and is valid from January 10, 2020 to January 9, 2024. The agreement already expired and not extended.

29. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

PT Telemedia Komunikasi Pratama, Entitas Anak

PT Dharma Eka Karsa

Pada tanggal 10 November 2023, PT Telemedia Komunikasi Pratama menandatangani perjanjian dengan PT Dharma Eka Karsa, pihak ketiga, sehubungan dengan kerjasama dalam mengadakan penjualan, pemasaran dan pendistribusian produk Layanan Internet Publik milik PT Telemedia Komunikasi Pratama dengan merek Viberlink diantaranya Layanan Internet FTTH ("Layanan Internet FTTH") ("Layanan Internet Viberlink"). Periode perjanjian ini adalah 1 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian kerjasama ini dan akan dilakukan peninjauan ulang setiap tahunnya. PT Telemedia Komunikasi Pratama dan Bumdes Kalimassada sepakat untuk melakukan kerjasama bagi hasil atas pendapatan Layanan Internet Viberlink dengan ketentuan PT Telemedia Komunikasi Pratama mendapatkan 85% dari Biaya Langganan sedangkan PT Dharma Eka Karsa mendapatkan 15% dari Biaya Langganan.

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Maju Mapan

Pada tanggal 1 Juli 2022, PT Telemedia Komunikasi Pratama menandatangani perjanjian dengan Bumdes Maju Mapan sehubungan dengan penjualan, pemasaran dan pendistribusian produk Layanan Internet milik PT Telemedia Komunikasi Pratama dengan merek Viberlink diantaranya Layanan Internet FTTH ("Layanan Internet FTTH") ("Layanan Internet Viberlink"). Periode perjanjian ini adalah 1 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian kerjasama ini dan akan dilakukan peninjauan ulang setiap tahunnya. PT Telemedia Komunikasi Pratama dan Bumdes Maju Mapan sepakat untuk melakukan kerjasama bagi hasil atas pendapatan Layanan Internet Viberlink dengan ketentuan PT Telemedia Komunikasi Pratama mendapatkan 88% dari Biaya Langganan sedangkan Bumdes Maju Mapan mendapatkan 12% dari Biaya Langganan. Perjanjian tersebut telah berakhir dan tidak diperpanjang.

PT Gemilang Lintang Nusantara

Pada tanggal 29 Agustus 2022, PT Telemedia Komunikasi Pratama menandatangani perjanjian dengan PT Gemilang Lintang Nusantara, pihak ketiga, sehubungan kerjasama penyewaan jaringan kabel fiber optik yang dikomersialisasikan oleh PT Gemilang Lintang Nusantara dengan segmentasi/lokasi dan panjang kabel fiber optik. Biaya sewa tersebut senilai Rp 1.474.233.600.000 dengan uang jaminan 50% dari maksimal jumlah biaya sewa yaitu sebesar Rp 737.116.800.000. Periode perjanjian untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan berlaku sejak 29 Agustus 2022 sampai dengan 28 Agustus 2029. Perjanjian tersebut telah mengalami perubahan berdasarkan Surat Amandemen I tanggal 7 Maret 2023. Perjanjian tersebut telah berakhir dan tidak diperpanjang.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PT Telemedia Komunikasi Pratama, a Subsidiary

PT Dharma Eka Karsa

On November 10, 2023, PT Telemedia Komunikasi Pratama signed an agreement with PT Dharma Eka Karsa, a third party, in relation to cooperation in conducting sales, marketing and distribution of PT Telemedia Komunikasi Pratama's Public Internet Service products under the Viberlink brand including FTTH Internet Service ("Viberlink Internet Service"). The period of this agreement is 1 year from the signing of this cooperation agreement and will be reviewed annually. PT Telemedia Komunikasi Pratama and Bumdes Kalimassada agreed to collaborate in revenue sharing on Viberlink Internet Service revenues with the provision that PT Telemedia Komunikasi Pratama gets 85% of the Subscription Fee while PT Dharma Eka Karsa gets 15% of the Subscription Fee.

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Maju Mapan

On July 1, 2022, PT Telemedia Komunikasi Pratama entered into an agreement with Bumdes Maju Mapan in connection with the sale, marketing and distribution of PT Telemedia Komunikasi Pratama's Internet Service products under the Viberlink brand including FTTH Internet Services ("FTTH Internet Services") ("Viberlink Internet Services"). The period of this agreement is 1 year from the signing of this cooperation agreement and will be reviewed every year. PT Telemedia Komunikasi Pratama and Bumdes Maju Mapan agreed to collaborate on revenue sharing for Viberlink Internet Service revenue with the provision that PT Telemedia Komunikasi Pratama gets 88% of the Subscription Fee while Bumdes Maju Mapan gets 12% of the Subscription Fee. The agreement already expired and not extended.

PT Gemilang Lintang Nusantara

On August 29, 2022, PT Telemedia Komunikasi Pratama supplying the agreement with PT Gemilang Lintang Nusantara, a third party, conveyed the collaboration of fiber optic cable network sellers which was commercialized by PT Gemilang Lintang Nusantara with segmentation/location and fiber optic cable length. The rental fee is Rp 1,474,233,600,000 with a deposit of 50% of the maximum total rental fee, which is Rp 737,116,800,000. The term of the agreement is for a period of 7 (seven) years and is valid from August 29, 2022 to August 28, 2029. This agreement has been amended based on Amendment Letter I dated March 7, 2023. The agreement already expired and not extended.

29. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

PT Telemedia Komunikasi Pratama, Entitas Anak (lanjutan)

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sumber Makmur Laban

Pada tanggal 1 Juli 2022, PT Telemedia Komunikasi Pratama menandatangani perjanjian dengan Bumdes Sumber Makmur Laban, pihak ketiga, sehubungan dengan mengadakan penjualan, pemasaran dan pendistribusian produk Layanan Internet milik PT Telemedia Komunikasi Pratama dengan merek Viberlink diantaranya Layanan Internet FTTH ("Layanan Internet FTTH") ("Layanan Internet Viberlink"). Periode perjanjian ini adalah 1 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian kerjasama ini dan akan dilakukan peninjauan ulang setiap tahunnya. PT Telemedia Komunikasi Pratama dan Bumdes Sumber Makmur Laban sepakat untuk melakukan kerjasama bagi hasil atas pendapatan Layanan Internet Viberlink dengan ketentuan PT Telemedia Komunikasi Pratama mendapatkan 88% dari Biaya Langganan sedangkan Bumdes Sumber Makmur Laban mendapatkan 12% dari Biaya Langganan. Perjanjian tersebut telah berakhir dan tidak diperpanjang.

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kalimassada

Pada tanggal 1 Juli 2022, PT Telemedia Komunikasi Pratama menandatangani perjanjian dengan Bumdes Kalimassada, pihak ketiga, sehubungan dengan kerjasama dalam mengadakan penjualan, pemasaran dan pendistribusian produk Layanan Internet milik PT Telemedia Komunikasi Pratama dengan merek Viberlink diantaranya Layanan Internet FTTH ("Layanan Internet FTTH") ("Layanan Internet Viberlink"). Periode perjanjian ini adalah 1 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian kerjasama ini dan akan dilakukan peninjauan ulang setiap tahunnya. PT Telemedia Komunikasi Pratama dan Bumdes Kalimassada sepakat untuk melakukan kerjasama bagi hasil atas pendapatan Layanan Internet Viberlink dengan ketentuan PT Telemedia Komunikasi Pratama mendapatkan 88% dari Biaya Langganan sedangkan Bumdes Kalimassada mendapatkan 12% dari Biaya Langganan. Perjanjian tersebut telah berakhir dan tidak diperpanjang.

PT Banguntoro Makmur Lestari

- Pada tanggal 15 Juni 2022, PT Telemedia Komunikasi Pratama menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Banguntoro Makmur Lestari, pihak pertama, sehubungan dengan penyewaan infrastruktur internet berbasis fiber optik, serta pemasaran, penjualan dan pemasangan layanan internet viberlink. Periode perjanjian ini adalah 3 tahun terhitung sejak 15 Juni 2023 sampai dengan 14 Juni 2025. Para pihak setuju untuk melakukan pembagian hasil penjualan dengan ketentuan masing-masing pihak mendapat 50% dari hasil penjualan yang akan dibagi.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PT Telemedia Komunikasi Pratama, a Subsidiary (continued)

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sumber Makmur Laban

On July 1, 2022, PT Telemedia Komunikasi Pratama entered into an agreement with Bumdes Sumber Makmur Laban, a third party, in connection with selling, marketing and distributing Internet Service products belonging to PT Telemedia Komunikasi Pratama with the Viberlink brand including FTTH Internet Services ("FTTH Internet Services") ("Viberlink Internet Services"). The period of this agreement is 1 year from the signing of this cooperation agreement and will be reviewed every year. PT Telemedia Komunikasi Pratama and Bumdes Sumber Makmur Laban agreed to collaborate on revenue sharing for Viberlink Internet Service revenue with the provision that PT Telemedia Komunikasi Pratama gets 88% of the Subscription Fee while Bumdes Sumber Makmur Laban gets 12% of the Subscription Fee. The agreement already expired and not extended.

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kalimassada

On July 1, 2022, PT Telemedia Komunikasi Pratama entered into an agreement with Bumdes Kalimassada, a third party, in connection with cooperation in selling, marketing and distributing Internet Service products owned by PT Telemedia Komunikasi Pratama under the Viberlink brand including FTTH Internet Services ("FTTH Internet Services") ("Viberlink Internet Services"). The period of this agreement is 1 year from the signing of this cooperation agreement and will be reviewed every year. PT Telemedia Komunikasi Pratama and Bumdes Kalimassada agreed to collaborate on revenue sharing for Viberlink Internet Service revenue with the provision that PT Telemedia Komunikasi Pratama gets 88% of the Subscription Fee while the Bumdes Kalimassada gets 12% of the Subscription Fee. The agreement already expired and not extended.

PT Banguntoro Makmur Lestari

- On June 15, 2022, PT Telemedia Komunikasi Pratama signed a cooperation agreement with PT Banguntoro Makmur Lestari, the first party, in connection with leasing fiber optic-based internet infrastructure, as well as marketing, sales and installation of viberlink internet services. The period of this agreement is 3 years starting from June 15, 2023 until June 14, 2025. The parties agreed to share the sales proceeds with the condition that each party gets 50% of the sales proceeds to be shared.

29. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

PT Telemedia Komunikasi Pratama, Entitas Anak (lanjutan)

PT Banguntoro Makmur Lestari (lanjutan)

- Pada tanggal 23 November 2022, PT Telemedia Komunikasi Pratama menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Banguntoro Makmur Lestari, pihak pertama, sehubungan dengan penyewaan serta pemeliharaan dan penjagaan jaringan infrastruktur FTTH kawasan wilayah kerjasama pihak pertama juga memasarkan dan menjual layanan internet viberlink yang berasal dari jaringan infrastruktur FTTH tersebut. Periode perjanjian berlaku sejak tanggal penandatanganan sampai diakhiri oleh salah satu pihak. Pembagian hasil penjualan ditetapkan PT Telemedia Komunikasi Pratama akan mendapat 80% dan PT Banguntoro Makmur Lestari mendapatkan 20% dari total dasar pengenaan pajak untuk bagi hasil. Perjanjian tersebut telah berakhir dan tidak diperpanjang.

PT Trans Hybrid Communications (THC)

- Pada tanggal 1 November 2021, PT Telemedia Komunikasi Pratama menandatangani perjanjian dengan PT Trans Hybrid Communications sehubungan dengan penyediaan Bandwidth Internasional dengan biaya layanan sebesar Rp 22.500.000. Jangka waktu perjanjian ini selama 1 tahun dan berlaku sejak diterbitkannya Berita Acara Aktivasi oleh THC dan akan diperpanjang otomatis jika dalam 30 hari sebelum jangka waktu berakhirnya perjanjian ini tidak ada pemberitahuan secara tertulis dari PT Telemedia Komunikasi Pratama.
- Pada tanggal 20 Juni 2022, PT Telemedia Komunikasi Pratama menandatangani perjanjian dengan PT Trans Hybrid Communications sehubungan dengan penyewaan Rack Colocation dengan biaya layanan sebesar Rp 5.000.000. Jangka waktu perjanjian ini selama 1 tahun dan berlaku sejak diterbitkannya Berita Acara Aktivasi oleh THC dan akan diperpanjang otomatis jika dalam 30 hari sebelum jangka waktu berakhirnya perjanjian ini tidak ada pemberitahuan secara tertulis dari PT Telemedia Komunikasi Pratama.

PT Graha Planet Nusantara

Pada tanggal 5 April 2021, ditandatangani perjanjian pinjam pakai antara PT Graha Planet Nusantara pihak pertama, dan PT Telemedia Komunikasi Pratama pihak kedua sehubungan dengan peminjaman ruangan kantor dari pihak pertama. Pinjam pakai dilangsungkan untuk jangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal ditandatangani perjanjian pinjam pakai ini. Perjanjian tersebut telah berakhir dan tidak diperpanjang.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PT Telemedia Komunikasi Pratama, a Subsidiary (continued)

PT Banguntoro Makmur Lestari (continued)

- On November 23, 2022, PT Telemedia Komunikasi Pratama signed a cooperation agreement with PT Banguntoro Makmur Lestari, the first party, in connection with the leasing and maintenance of the FTTH infrastructure network in the cooperation area. The first party also markets and sells Viberlink internet services originating from the FTTH infrastructure network. The agreement period is valid from the date of signing until it is terminated by one of the parties. It is determined that PT Telemedia Communications Pratama will receive 80% distribution of sales proceeds and PT Banguntoro Makmur Lestari will receive 20% of the total tax base for profit sharing. The agreement already expired and not extended.

PT Trans Hybrid Communications (THC)

- On November 1, 2021, PT Telemedia Komunikasi Pratama entered into an agreement with PT Trans Hybrid Communications in connection with the provision of International Bandwidth with a service fee of Rp 22,500,000. The term of this agreement is 1 year and is valid since the publication of the Activation Minutes by THC and will be automatically renewed if within 30 days prior to the expiry of this agreement there is no written notification from the PT Telemedia Komunikasi Pratama.
- On June 20, 2022, PT Telemedia Komunikasi Pratama entered into an agreement with PT Trans Hybrid Communications in relation to the rental of Rack Colocation with a service fee of Rp 5,000,000. The term of this agreement is 1 year and is valid since the publication of the Activation Minutes by THC and will be automatically renewed if within 30 days prior to the expiry of this agreement there is no written notification from the PT Telemedia Komunikasi Pratama.

PT Graha Planet Nusantara

On April 5, 2021, a loan-to-use agreement was signed between the first party PT Graha Planet Nusantara, and PT Telemedia Komunikasi Pratama in connection with borrowing office space from the first party. The loan is used for a period of 3 years from the date this loan agreement is signed. The agreement already expired and not extended.

29. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

PT Telemedia Komunikasi Pratama, Entitas Anak (lanjutan)

PT Platjaya Abadi

Pada tanggal 18 Oktober 2022, PT Telemedia Komunikasi Pratama menandatangani perjanjian dengan PT Platjaya Abadi, pihak pertama, sehubungan dengan persetujuan pertanggungjawaban pihak pertama untuk menyewakan serta memelihara dan menjaga jaringan infrastruktur FTTH kawasan wilayah kerjasama. Pihak pertama juga memasarkan dan menjual layanan internet viberlink yang berasal dari jaringan infrastruktur FTTH tersebut. Perjanjian berlaku dan mengikat selama 10 tahun dihitung sejak hari dan tanggal penandatanganan dan berakhir sampai dengan 18 Oktober 2032. Para Pihak setuju untuk melakukan pembagian hasil penjualan dengan ketentuan masing-masing pihak mendapat 50% dari hasil penjualan yang akan dibagi.

Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda Assa'adah Purwakarta (MHAS)

Pada tanggal 26 September 2022, PT Telemedia Komunikasi Pratama menandatangani perjanjian kerjasama dengan MHAS sehubungan pembelian Jaringan Telekomunikasi senilai Rp 526.992.779 dengan pembayaran akan dibayarkan secara berkala oleh MHAS kepada PT Telemedia Komunikasi Pratama selama 3 tahun mulai pada Desember 2022. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan sampai dengan lunasnya seluruh harga pembelian dan jaringan telekomunikasi telah diserahkan oleh PT Telemedia Komunikasi Pratama kepada MHAS, atau PT Telemedia Komunikasi Pratama mengakhiri perjanjian ini secara sepihak karena MHAS gagal untuk menyelesaikan kewajiban pembayaran harga pembelian kepada PT Telemedia Komunikasi Pratama selama 3 bulan berturut-turut.

30. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Rekonsiliasi liabilitas dari aktivitas pendanaan

	<u>2022</u>	<u>Arus kas / Cash flows</u>	<u>Aktivitas nonkas / Non-cash activity</u>	<u>2023</u>	
Utang lain-lain - pihak berelasi	423.300.559.524	(737.116.800.000)	313.816.240.476	-	Other payable - related party

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PT Telemedia Komunikasi Pratama, a Subsidiary (continued)

PT Platjaya Abadi

On October 18, 2022, PT Telemedia Komunikasi Pratama signed an agreement with PT Platjaya Abadi, the first party, in connection with the first party liability agreement to lease and maintain the FTTH infrastructure network in the cooperation area. The first party also markets and sells Viberlink internet services originating from the FTTH infrastructure network. The agreement is valid and binding for 10 years from the day and date of signing and ends on October 18, 2032. The parties agreed to share the sales proceeds with the condition that each party gets 50% of the sales proceeds to be shared.

Miftahul Huda Assa'adah Purwakarta Islamic Education Foundation (MHAS)

On September 26, 2022, PT Telemedia Komunikasi Pratama signed a cooperation agreement with the MHAS in connection with the purchase of a Telecommunication Network worth Rp 526,992,779 with payments to be paid periodically by MHAS to PT Telemedia Komunikasi Pratama for 3 years starting in December 2022. This agreement is valid from the date of signing until full payment of the purchase price and telecommunication network has been handed over by PT Telemedia Komunikasi Pratama to MHAS, or PT Telemedia Komunikasi Pratama terminates this agreement unilaterally because MHAS has failed to complete the obligation to pay the purchase price to PT Telemedia Komunikasi Pratama for 3 consecutive months.

30. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Liability reconciliation from financing activities

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Penambahan Modal

Perusahaan

Berdasarkan Akta Notaris No.55 tanggal 18 Januari 2024 oleh Dr. Sugih Haryati, SH.,M.Kn., para pemegang saham menyetujui sebagai berikut:

- a. Persetujuan pengeluaran saham dalam simpanan (portepel) Perseroan melalui Penambahan Modal dengan Melaksanakan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PMHMETD II"), serta pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk segala tindakan yang dianggap baik terkait pelaksanaan PMHMETD II.
- b. Persetujuan memberikan delegasi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan perubahan Pasal 4 serta menyatakan hasil dan perubahan atas modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah pelaksanaan PMHMETD II, termasuk menandatangani dokumen dokumen yang diperlukan.

PT Telemedia Komunikasi Pratama, Entitas Anak

Berdasarkan Akta Notaris No. 66 oleh Janty Lega, S.H., M.Kn., tanggal 28 Januari 2024, para pemegang saham menyetujui sebagai berikut:

- a. Menyetujui pengalihan seluruh saham milik Tuan Sunil Ramesh Tolani kepada Nyonya Tan Giok Lan sebanyak 1 saham karena Jual Beli. Pengalihan saham tersebut dilakukan setelah lebih dulu menawarkan kepada pemegang saham lainnya.
- b. Menyetujui untuk memberhentikan seluruh manajemen Perusahaan dan segera serta langsung mengangkat manajemen Perusahaan baru dengan ketentuan memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab kepada manajemen Perusahaan yang lama dalam jabatannya masing-masing terhitung sejak tanggal perubahan susunan manajemen, sebagai berikut:

Komisaris	:	Tan Giok Lan	:	President Commissioner
Direktur	:	Andi Lansirang Bharata	:	Director

- c. Menyetujui untuk memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk mengaktakan secara notarial keputusan atau resolusi ini, melakukan laporan atas keputusan-keputusan ini termasuk tetapi tidak terbatas kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, membuat perubahan dan atau tambahan dalam bentuk bagaimanapun juga yang diperlukan untuk diterimanya persetujuan atau laporan tersebut dan mendaftarkannya di dalam wajib daftar Perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

31. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

Increase in Capital

The Company

Based on Notarial Deed No.55 dated January 18, 2024 of Dr. Sugih Haryati, SH., M.Kn., the shareholders approved the following:

- a. Approval of the issuance of shares in the Company's deposit (portepel) through Capital Increase by Exercising Pre-emptive Rights II ("PMHMETD II"), as well as granting power and authority to the Company's Directors with substitution rights, for all actions deemed appropriate related to the implementation of PMHMETD II.*
- b. Approval of the grants delegation of authority to the Company's Directors to make changes to Article 4 and state the results and changes to the Company's issued and fully paid-up capital after the implementation of PMHMETD II, including signing the necessary documents.*

PT Telemedia Komunikasi Pratama, a Subsidiary

Based on Notarial Deed No.66 dated January 28, 2024 of Janty Lega, S.H., M.Kn., the shareholders approved the following:

- a. Approved the transfer of all shares belonging to Mr. Sunil Ramesh Tolani to Mrs. Tan Giok Lan is consisting of 1 share due to Sale and Purchase. The transfer of share was carried out after first offering it to other shareholders.*
- b. Approved to dismiss all Company's management and immediately and directly appoint new Company's management with the provisions of providing release and discharge of responsibilities to the old Company's management in their respective positions starting from the date of change in the composition of the management, as follows:*

- c. Approved to authorize with the right of substitution the Board of Directors of the Company to notarize these resolutions, reports on these resolutions including but not limited to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, make amendments and or additions in any form whatsoever necessary for the receipt of such approval or report and register it in the Company's register in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations.*

32. PENERBITAN AMENDEMENT PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

DSAK IAI telah menerbitkan amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal:

1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas", dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok; dan
- Amendemen PSAK 73, "Sewa", tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-Balik.

1 Januari 2025

- Amendemen PSAK 10, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", tentang Kekurangan Ketertukaran.

Grup masih mengevaluasi dampak dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan amendemen di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Sebagaimana diumumkan oleh DSAK IAI, perubahan penomoran PSAK dan ISAK akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024.

32. ISSUANCE AMENDMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK IAI has issued the following amendments to Statements of Financial Accounting Standards which will be applicable to the consolidated financial statements with annual periods beginning on or after:

January 1, 2024

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements", on Classification of Liabilities as Current or Non-Current;
- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements", on Non-Current Liabilities with Covenants;
- Amendments to PSAK 2, "Statement of Cash Flows", and PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", on Supplier Finance Arrangements; and
- Amendments to PSAK 73, "Leases", on Lease Liability in a Sale and Leaseback.

January 1, 2025

- Amendments to PSAK 10, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", on Lack of Exchangeability.

The Group is still evaluating the effects of these amendments to the Statements of Financial Accounting Standards and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

As announced by DSAK IAI, the change in the numbering of PSAK and ISAK will be effective on January 1, 2024.

